

BKD DAN PERSOALAN ETIKA DALAM PUBLIKASI: *OLD WINE IN NEW BOTTLES*

Andri G. Wibisana

BKD: *IT'S JUST ANOTHER STORY*

- Kritik (Prof. Sulistyowati Irianto):
 - syarat yang sangat administratif
 - Ukuran capaian dosen yang terlalu administratif
 - semata artikel jurnal Scopus, tetapi banyak prestasi lain tidak bisa dihitung sebagai capaian dosen dan universitas
- Apa ceritanya?

BKD: *IT'S JUST ANOTHER STORY*

- Kewajiban Scopus:
 - Awal di UI
 - Perkembangan nasional
- Respon:
 - Menolak: Nasionalisme, imperialisme
 - Adaptasi:
 - Mulai menulis artikel secara serius
 - Jurnal hukum
 - Negatif:
 - Berbondong-bondong menscopuskan jurnal, meninggalkan jurnal nasional berbahasa Indonesia
 - Mengakali: prosiding, jurnal predator

OLD PROBLEMS, OLD HABITS

- Beban kepada mahasiswa:
 - Syarat doktor menulis di jurnal internasional terindeks bereputasi didampingi promotor dan ko-promotor
 - Syarat publikasi di jurnal bagi mahasiswa master
 - Syarat publikasi di jurnal bagi mahasiswa sarjana (?)
- Dosen yang bermasalah, mahasiswa yang menjadi korban

OLD PROBLEMS, OLD HABITS

- Jurnal menjadi sumber penghasilan bagi kampus
- *Indonesian style goes international*
 - Jurnal di LN dipenuhi penulis Indonesia
 - *Juridical Normative, statutory approach, the IMRAC*
- Apa pun obat yang ditawarkan pemerintah, selalu ada obat palsunya

MENCARI AKAR MASALAH

- Persoalan produktivitas kampus
 - Kewajiban baru di tengah atmosfer yang bermasalah:
 - Jurnal, buku, atau koran:
 - Tidak terbiasa menulis, apalagi di jurnal
 - Dana riset dari pemerintah/kampus atau konsultan/saksi ahli/pejabat?
 - Dana riset dari luar negeri?
 - Paradigma: dosen sebagai pengajar
 - Persoalan bahasa

NEW PROBLEM, OLD HABIT

- AI

- Mencari data
- Menerjemahkan dan layanan
“proof-reading”
- Membuat artikel

RESPON DI FHUI:

- Artikel hanya dapat dikirimkan ke jurnal yang direkomendasikan kampus
- Nama yang disebut pengarang harus berkontribusi menulis
- Penguji atau pembimbing tugas akhir memiliki tugas untuk memastikan ketepatan referensi
- Penggunaan AI tanpa disclaimer adalah pelanggaran etik berat
- Pembentukan *cluster research*
 - Matinya bidang studi/departemen?

Effective paraphrasing isn't just about avoiding plagiarism; it's about enhancing comprehension and adding value to the discourse

Nora Mawla & Audrey Campbell (Turnitin)

Terima Kasih

Disrupsi Etika Dalam Ekosistem Jurnal Nasional: Evaluasi Terhadap Lembaga Pengelola dan Penulis

IRAWATI HANDAYANI

PADJADJARAN JURNAL ILMU HUKUM

**Pertemuan Tahunan Asosiasi Pengelola Jurnal Hukum se Indonesia
(APJHI) Bekerjasama dengan Fakultas Hukum Universitas Pasundan
Bandung, 21 Juni 2025**



STANDAR ETIKA DALAM PENULISAN & PUBLIKASI AKADEMIK

➤ COPE Core Practice – Tanggung Jawab Editor dan Penerbit
“Editors and publishers are responsible for ensuring the integrity of the scholarly record.”

— *COPE Core Practices, "Editorial and Peer Review Processes"*

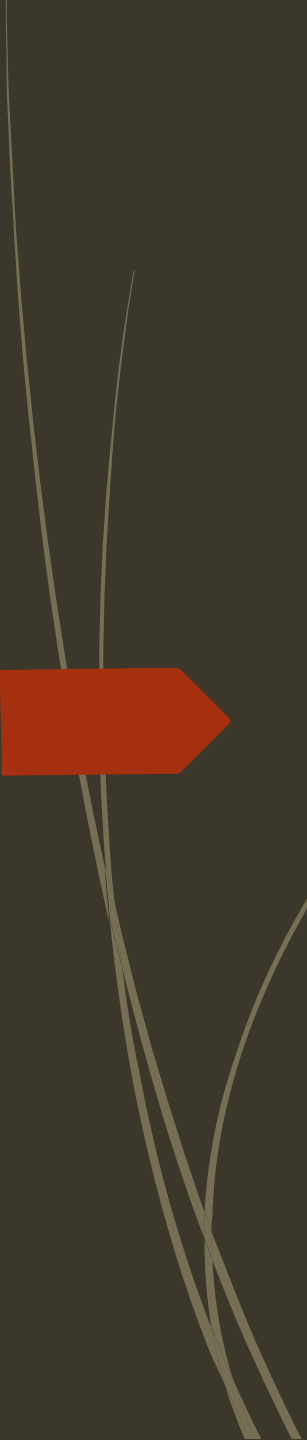
➤ COPE – Etika Penulis
“Authors should not submit the same manuscript to more than one journal concurrently. This is unethical publishing behavior.”

— *COPE Guidelines on Good Publication Practice*

➤ COPE – Tanggung Jawab Institusi Akademik dan Pengelola
“Institutions should promote responsible research and publication practices and provide appropriate training and resources for researchers.”

— *COPE Discussion Document: Cooperation between Research Institutions and Journals*





STANDAR ETIKA DALAM PENULISAN & PUBLIKASI AKADEMIK

- COPE – Investigasi Pelanggaran

“Journals and publishers should take allegations of misconduct seriously and deal with them appropriately.”

— *COPE Core Practices, "Ethical Oversight"*

- Singapore Statement on Research Integrity

“Institutions and organizations that publish research have a responsibility to promote integrity through policies, practices, and a culture that supports responsible research conduct.”

— *Singapore Statement on Research Integrity, Principle 13*

- UNESCO Recommendation on Open Science (2021)

“Open science should be guided by the principles of quality and integrity.”

ETIKA DALAM PENULISAN ILMIAH



Kejujuran Akademik

**Orisinalitas dan
Menghindari
Plagiarisme**

**Penghindaran
Pengajuan Ganda
(*Multiple
Submission*)**

**Pengakuan
terhadap Kontribusi
Pihak Lain**

**Transparansi Konflik
Kepentingan
(*Conflict of Interest*)**

**Tanggung Jawab
terhadap Proses
Review**

**Komitmen terhadap
Perbaikan dan
Koreksi**

TANTANGAN DALAM PENULISAN ILMIAH

Meningkatnya
Kuantitas,
Menurunnya Kualitas

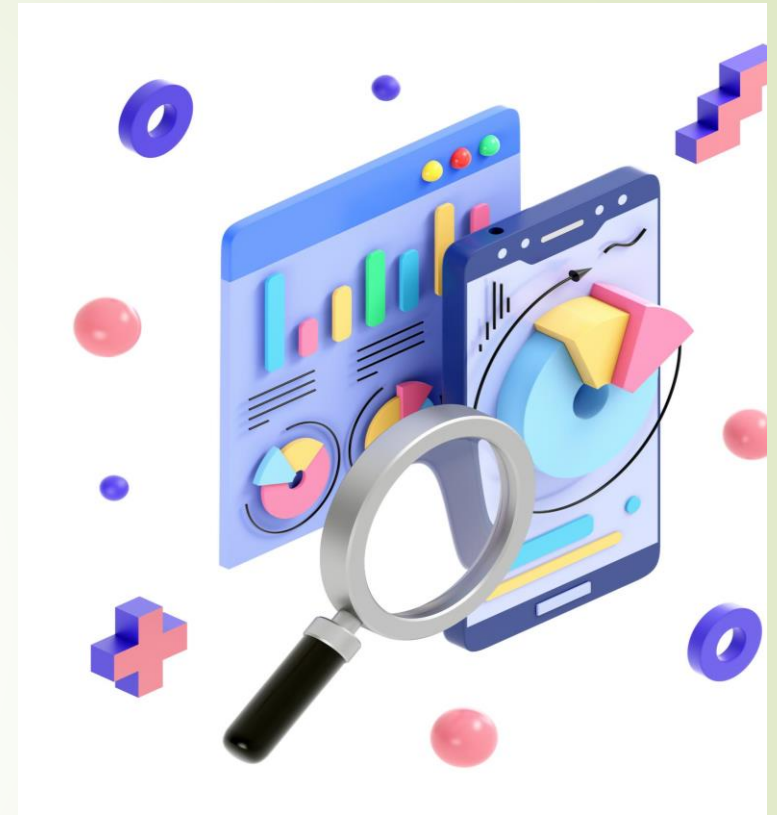
Plagiarisme

Predatory Behaviors

Penulisan dengan
Bantuan AI

Masalah
Authorship

Kecenderungan Menulis
demi Penerbitan, Bukan
demi Kontribusi Ilmu



ETIKA PENGELOLA JURNAL DALAM PUBLIKASI ILMIAH

Independensi dan Objektivitas Editorial

- Penerbit harus dapat memastikan bahwa seluruh proses editorial berjalan independen dari kepentingan komersial dan pribadi. Keputusan Editorial harus berdasarkan penilaian kualitas ilmiah, kontribusi penelitian dan kesesuaian dengan lingkup jurnal.

Transparansi Proses Editorial

- Jurnal harus menyediakan informasi yang jelas mengenai tahapan editorial dan sistem peer-review, misalnya terkait estimasi proses publikasi, kebijakan etika, biaya publikasi (apabila ada), prosedur pengaduan

Perlindungan terhadap Hak Penulis

- Editor tidak mengubah isi karya tanpa izin penulis dan juga menghindari eksploitasi dalam skema pembiayaan

Komitmen terhadap Kualitas Ilmiah

- Pengelola jurnal bertanggung jawab dalam menjaga standar publikasi melalui penunjukkan editor dan reviewer yang kompeten di bidangnya serta evaluasi berkala atas kualitas artikel yang diterbitkan.

ETIKA PENGELOLA JURNAL DALAM PUBLIKASI ILMIAH

Keterbukaan Akses

- Idealnya jurnal dapat diakses secara terbuka, sehingga memungkinkan pengetahuan tersebar luas dan tidak hanya bersifat eksklusif

Perlindungan terhadap Kerahasiaan

- Penggunaan double blind review, perlindungan pada data pribadi sesuai dengan kebijakan perlindungan data

Tanggung Jawab Sosial dan Akademik

- Pengelola jurnal memahami dampak dari publikasi pada publik, khususnya pada isu sensitif. Perlunya menyediakan mekanisme klarifikasi bila terjadi disinformasi dan dapat menolak artikel yang secara etis bermasalah walaupun secara teknis lolos review.

ETIKA PENGELOLA JURNAL DALAM PUBLIKASI ILMIAH

Pencegahan terhadap Praktik Jurnal Predator

- Pengelola jurnal bereputasi idealnya harus bersebrangan dengan praktik jurnal predator, seperti: tidak menerapkan APC secara tersembunyi, tidak menjanjikan publikasi cepat tanpa review, juga tidak mengejar volume terbitan demi keuntungan.

Kolaborasi Internasional dan Pengembangan Kapasitas

- Pengelola jurnal dapat mendorong peluang publikasi kolaborasi se bidang ilmu, peluang keragaman penulis dari berbagai kawasan juga memberikan peluang pada komunitas akademik yang kurang terwakili.

TANTANGAN YANG DI HADAPI PENGELOLA JURNAL

- Menjaga Kualitas di Tengah Tekanan Kuantitas
- Kekurangan Reviewer yang Kompeten dan Responsif
- Tantangan Open Access dan Model Pembiayaan
- Etika Publikasi dan Penanganan Pelanggaran
- Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi
- Persaingan Internasional dan Tuntutan Indeksasi
- Ketimpangan Bahasa dan Internasionalisasi
- Kurangnya Profesionalisme dan Pelatihan Editor
- Tantangan Keberlanjutan dan Regenerasi Tim Pengelola



Aspek Aspek Evaluasi Etika dalam Pengelolaan Jurnal Ilmiah

Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian
Kebijakan Etika Publikasi	Apakah jurnal memiliki kode etik tertulis dan dipublikasikan di situs web?
Penanganan Plagiarisme	Apakah jurnal menggunakan alat deteksi plagiarisme (Turnitin, iThenticate)?
Sistem Peer Review	Apakah sistem review bersifat blind/double-blind dan terdokumentasi?
Transparansi Proses Editorial	Apakah jurnal menjelaskan proses editorial dari submission hingga publikasi?
Pernyataan Konflik Kepentingan	Apakah penulis diminta menyatakan potensi konflik kepentingan?
Kebijakan Retraction dan Koreksi	Apakah ada kebijakan tertulis terkait penarikan dan koreksi artikel?

Aspek Aspek Evaluasi Etika dalam Pengelolaan Jurnal Ilmiah

Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian
Kode Etik untuk Penulis	Apakah penulis menandatangani atau menyetujui pernyataan etika saat submit?
Sistem Deteksi Submission Ganda	Apakah jurnal memverifikasi bahwa artikel tidak sedang disubmit ke jurnal lain?
Transparansi Biaya Publikasi	Apakah jurnal menyatakan biaya publikasi secara terbuka (jika ada)?
Keterbukaan Akses dan Lisensi	Apakah jurnal memiliki kebijakan akses terbuka atau lisensi terbuka?
Prosedur Banding dan Pengaduan	Apakah tersedia mekanisme banding atau pelaporan pelanggaran etik?
Penggunaan Standar Metadata (DOI, ORCID, Crossref)	Apakah metadata artikel terstandar dan disinkronkan dengan sistem global?
Diversitas Editorial dan Kontributor	Apakah dewan editor dan penulis berasal dari institusi dan negara yang beragam?

KESIMPULAN

- Disrupsi etika dapat berakibat pada penurunan kualitas naskah, penyimpangan proses editorial dan melemahnya kepercayaan pada publikas nasional
- Khususnya dari sisi Pengelola Jurnal, ditemui beberapa masalah seperti belum memiliki sistem etika yang mapan, kelemahan dalam mekanisme editorial juga kemungkinan kurangnya dukungan institusional
- Berdasarkan standar COPE, *Singapore Statement on Research Integrity*, dan praktik internasional, evaluasi etik ideal meliputi: kebijakan etika yang dapat diakses secara publik, sistem peer review yang kredibel, komitmen pada integritas data dan transparansi



KESIMPULAN

Pengelola Jurnal memang peranan penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan ilmu pengetahuan. Dalam menghadapi tantangan saat ini diperlukan:

- Komitmen yang tinggi terhadap etika dan misi akademik
- Dukungan Institusi yang kuat
- Kolaborasi antar jurnal dan asosiasi profesi
- Investasi dalam infrastruktur dan sumber daya manusia



Catatan Kritis Pengelolaan Jurnal & Penguatan Riset Hukum

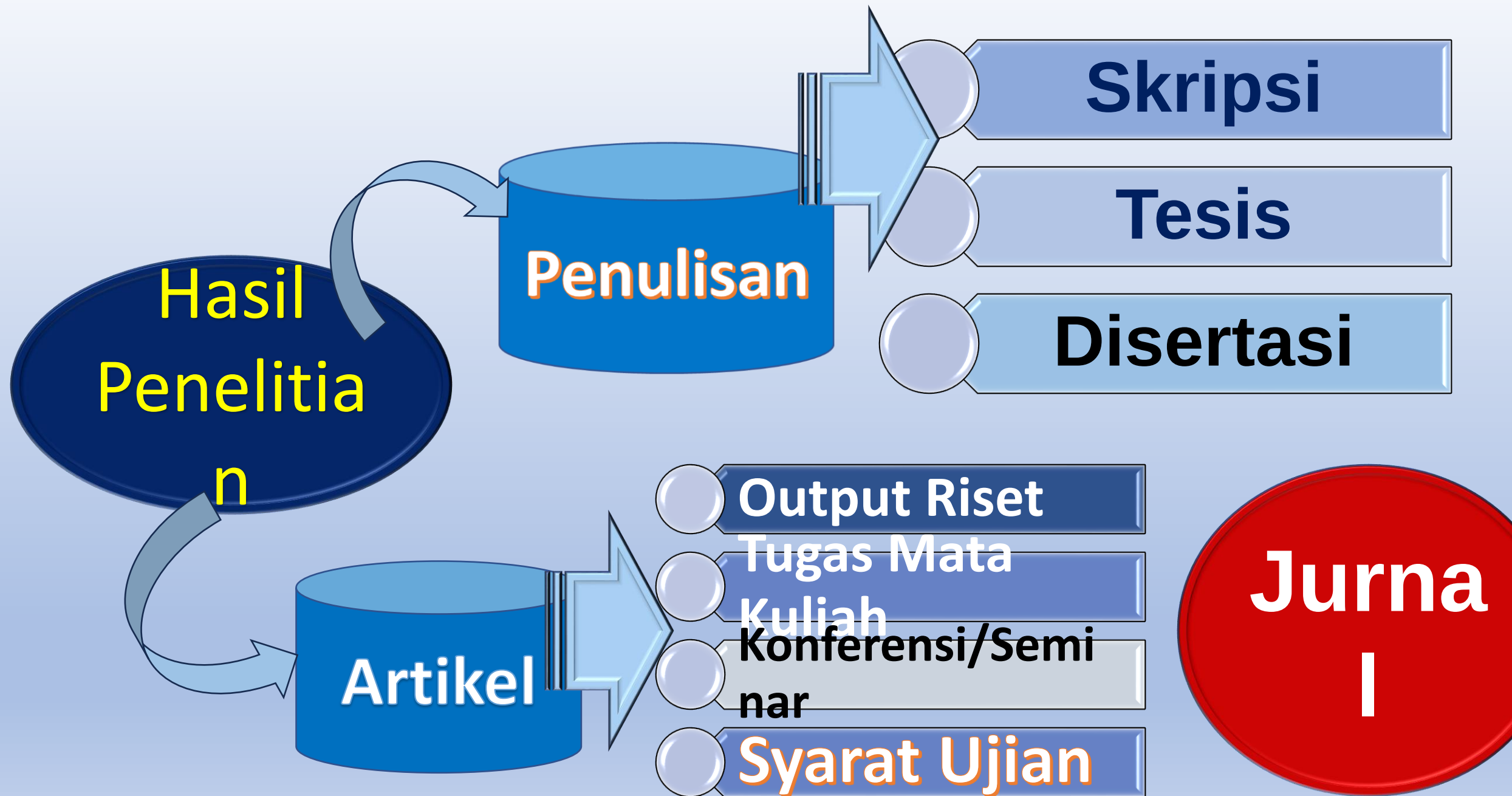


Oleh: Irawansyah

Dosen Fakultas Hukum Unhas
Anggota Dewan Pembina APJHI
Chief Editor Hasanuddin Law Review (Scopus Q2)
Penulis Buku Penelitian Hukum & Penulisan Artikel
(2024)

bahasan

- **Perkembangan Jurnal Hukum**
- **Kebijakan tentang Riset: Persyaratan Luaran Riset, Pangkat/Jabatan Fungsional, Kelulusan Mahasiswa**





**Stand
ar**

**Riset
Kampus:
luaran &
Syarat**

Jurnal:
Gaya &
Substansi

Problem Penelitian Hukum

Isu/Fokus
Masalah

Kesinambungan
Riset

Desain
Temuan

Research
gap

Substansi Artikel



- Rendahnya penguasaan Metode penelitian. Penerapan metode terbatas, umumnya hanya yuridis normatif atau *socio legal research*, untuk semua kategori penelitian
- Literatur Review belum maksimal (mendukung lahirnya **novelty**)
- Argumentasi/analisis kurang tajam

Keadaan Artikel

Artikel Penelitian Orisinal

ideal

Kajian Pustaka/Review Papers

domina

n

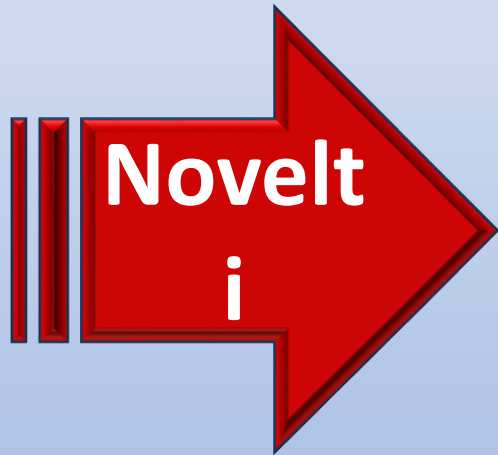
Research Gap

Masalah yg belum dijawab riset /bbrp riset sebelumnya

Celah pd riset atau literatur

Deskripsi riset2 sebelumnya: belum ada, belum optimal

inkonsistensi: belum diteliti, perlu atensi lebih lanjut,



Menelaah/menafsir ulang teori yg ada
(tambah atau kurangi unsurnya)

Mengacu pd aspek2 baru: kerangka
teoretis, metode, temuan empiris

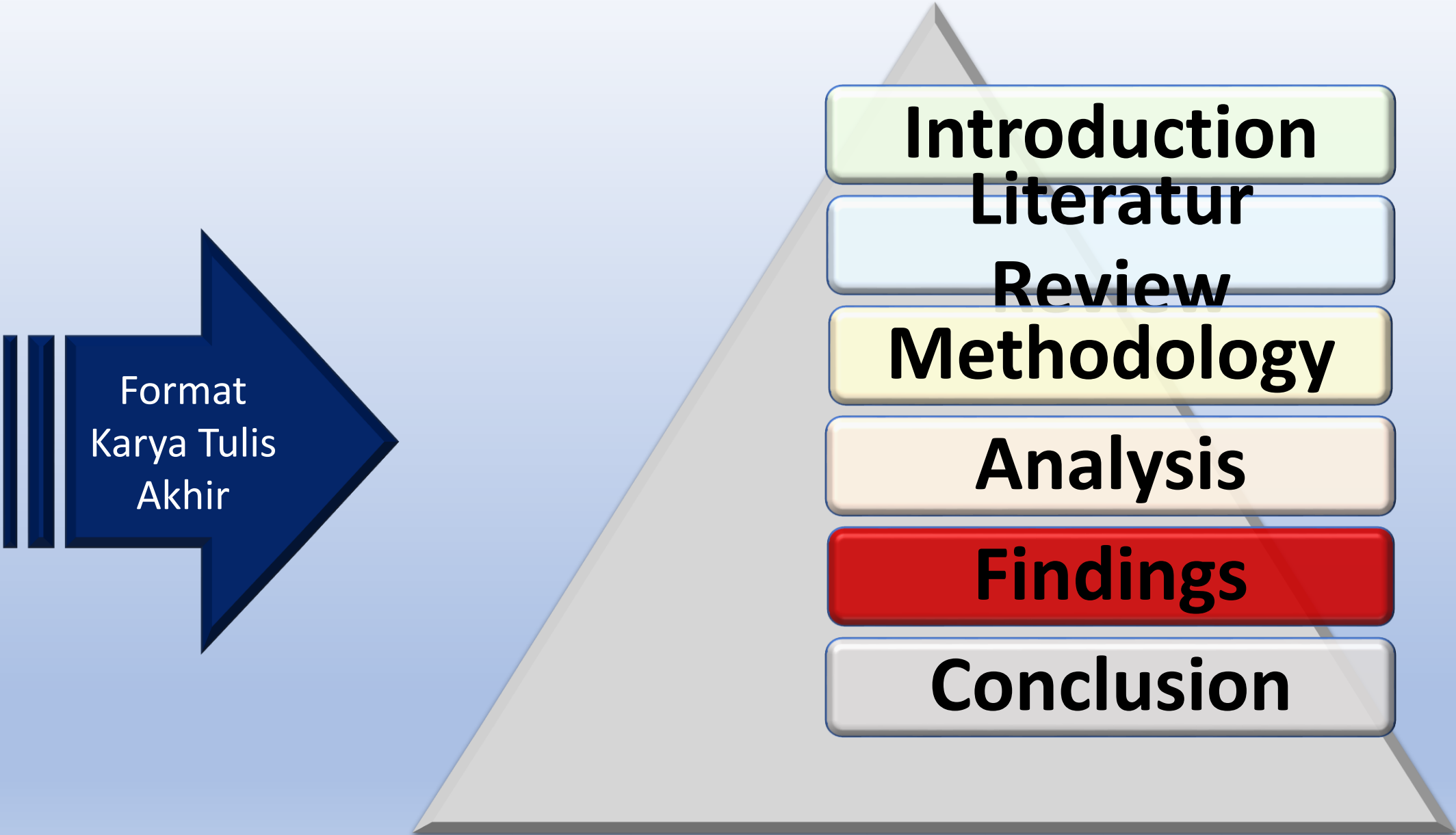
Disempurnakan adanya kontribusi yg
dihasilkan

interpretasi baru (perluas/persempit wilayah
berlaku)

mengisi kekosongan (metode beda utk atasi
masalah)

Perbandingan Letak Novelty





Format
Karya Tulis
Akhir

Introduction

Literatur

Review

Methodology

Analysis

Findings

Conclusion

Novelti & Originalitas Penelitian

Disertasi



New Analysis



high level

Tesis



New Method



midle level

Skripsi



New Data



low level



Metode analisis belum memadai

Pendekatan kurang relevan

Pilihan teori kurang tepat

Normatif, tapi ada Sampel, ada deskripsi

Tesis/Disertasi sangat positivis, mestinya teoretis dan filosofis

**Analys
is Gap**

Ethical Use of Artificial Intelligence in Academic Writing

Mochammad Tanzil Multazam

Relawan Jurnal Indonesia

Asosiasi Pengelola Jurnal Hukum Indonesia

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2025

Committee on Publication Ethics

1. AI cannot be paper author
2. AI lacks legal responsibility capacity
3. Disclose AI use in Methods
4. Specify tool and usage clearly
5. Authors accountable for all content

“Authors are fully responsible for the content of their manuscript, even those parts produced by an AI tool.”

COPE, 2023

World Association of Medical Editors

1. Chatbots cannot be listed authors
2. Disclose how AI tools were used
3. Authors responsible for AI-generated content
4. Reviewers must declare chatbot usage
5. Editors need AI-detection tools access

“Authors are responsible for material provided by a chatbot in their paper (including the accuracy of what is presented and the absence of plagiarism) and for appropriate attribution of all sources (including original sources for material generated by the chatbot).”

WAME 2023

<https://wame.org/page3.php?id=106>

Council Science Editor

1. AI tools cannot be authors
2. Human authors hold full responsibility
3. Disclose AI use during submission
4. Journals should set clear policies
5. Detection tools not fully reliable yet

“Ultimately, human authors must be accountable for all aspects of a manuscript, including the accuracy of the content that was created with the assistance of AI, the absence of plagiarism, and for appropriate attributions of such sources.”

CSE, 2023

<https://www.csescienceeditor.org/article/cse-guidance-on-machine-learning-and-artificial-intelligence-tools/>

Journal of the American Medical Association Network

1. AI tools cannot be authors
2. Authors must disclose AI usage
3. Describe AI tool, version, purpose
4. Authors responsible for AI-generated content
5. Publishing AI content discouraged without clarity

“Authors must take responsibility for the integrity of the content generated by these tools... The use of AI must be clearly described, including the name, version, and developer.” JAMA Editorial, 2023

<https://jamanetwork.com/journals/jama/fullarticle/2801170>

International Committee of Medical Journal Editors

1. AI cannot be listed author
2. Disclose AI use at submission
3. Explain AI use in manuscript
4. Humans accountable for AI content
5. AI-generated content must be reviewed

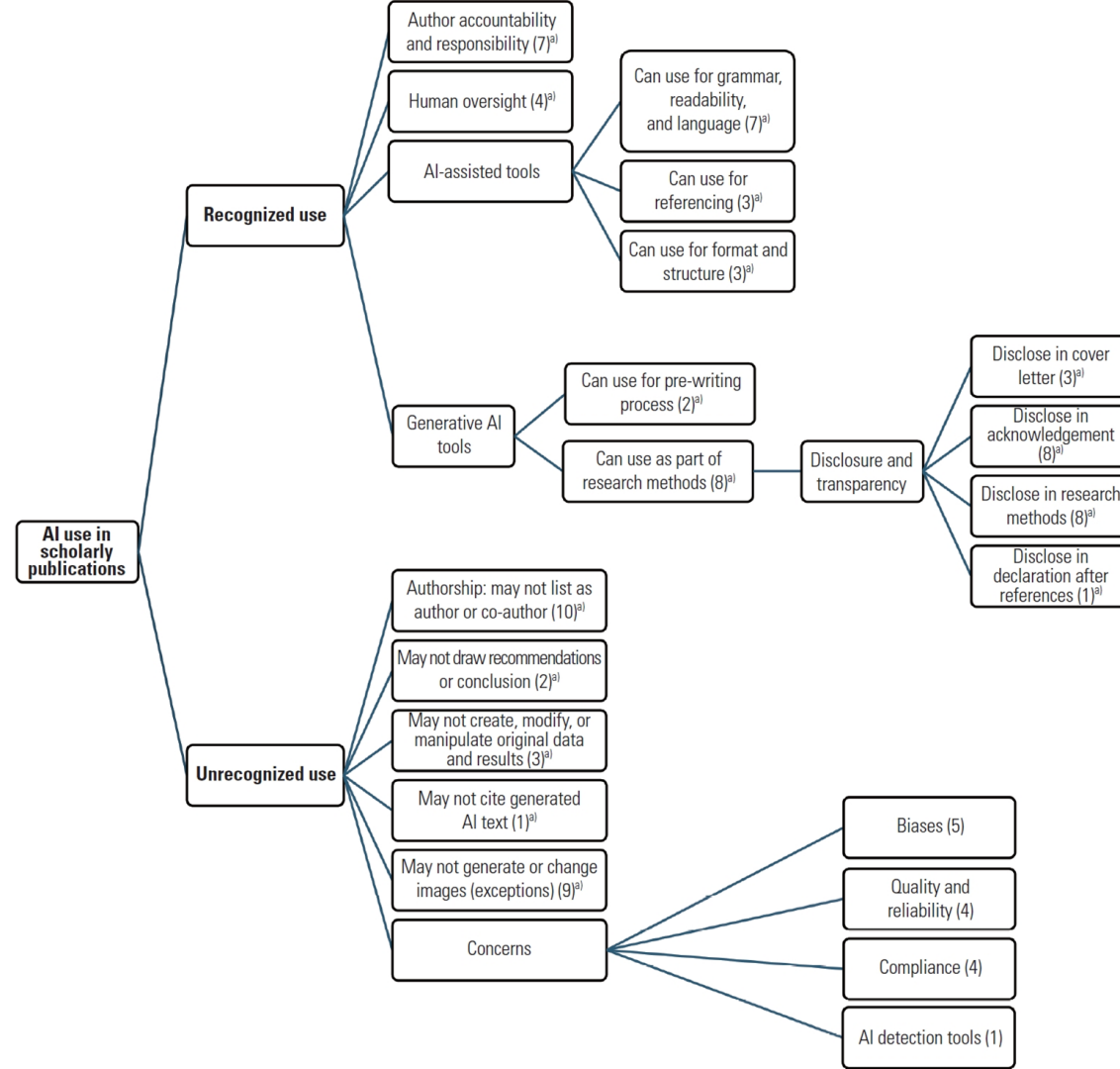
“Humans are responsible for any submitted material that included the use of AI-assisted technologies.”

ICMJE, No Year

<https://www.icmje.org/recommendations/browse/roles-and-responsibilities/defining-the-role-of-authors-and-contributors.html>

Journal Policy Pattern

da Veiga A. Ethical guidelines for the use of generative artificial intelligence and artificial intelligence-assisted tools in scholarly publishing: a thematic analysis. Sci Ed. 2025;12(1):28–34.



Restrictions

May not draw recommendations and conclusions (Elsevier, Wolters Kluwer).

May not create, modify, or manipulate original data and results

AI may not alter core research data and results (Sage, Wiley). Using AI to create autonomous content is prohibited (Springer Nature).

May not cite generative AI text

Sage allows citing generative AI tools and provides a format. In contrast, Elsevier explicitly prohibits citing AI as an author, aligning with COPE.

May not generate or change images

Elsevier, Springer Nature, and Taylor & Francis explicitly state that generative AI tools may not be used to create or alter images in manuscripts. ACS, IEEE, and Sage allow this usage with disclosure. MDPI, OUP, Wolters Kluwer, and Wiley require disclosure of any AI-generated content.

da Veiga A. Ethical guidelines for the use of generative artificial intelligence and artificial intelligence-assisted tools in scholarly publishing: a thematic analysis. Sci Ed. 2025;12(1):28-34.

Author Responsibilities

Authors must:

1. Disclose the use of AI (tool, version, method)
2. Describe AI contribution in the cover letter or acknowledgements
3. Ensure no plagiarism, misinformation, or copyright violations

(CSE, COPE, ICMJE)

Guidelines for Editors

Editors should:

1. Establish explicit policies on AI use
2. Require AI disclosure in submission checklist
3. Prevent AI from being listed as co-author
4. Encourage technical transparency (model, version, prompt)

(CSE, COPE)

Guidelines for Reviewers

Reviewers are expected to:

1. Be cautious of overly polished yet shallow text
2. Evaluate logic and argument quality, not just fluency
3. Avoid using AI without editor's permission for peer-review writing
(*WAME, COPE*)

Disclosure Example

Disclosure Example (CSE):

“Portions of this manuscript were generated with the assistance of ChatGPT (OpenAI, model GPT-4, March 2023), used to rephrase technical language. All final content was reviewed and approved by the human authors.”

AI Detection Tools

1. Common AI detection tools: Compilatio, GPTZero, Turnitin, Originality.AI
2. Detection relies on perplexity, burstiness, n-gram patterns
3. No tool is 100% accurate » author transparency is prioritized

(CSE, JAMA)

Perplexity examples

Perplexity mengukur seberapa “mudah/terduga” sebuah kata muncul dalam konteks kalimat. Teks buatan manusia cenderung lebih beragam dan tidak terduga, sehingga nilai perplexity-nya tinggi. Sebaliknya, AI menulis dengan pola yang sangat dipelajari, menghasilkan nilai yang rendah

1. Contoh dari Blog Originality.AI:

“If you can guess the next word without batting an eye, that’s low perplexity”

1. GPTZero secara eksplisit menggunakan metrik ini untuk memprediksi teks AI

<https://originality.ai/blog/perplexity-and-burstiness-in-writing>

Burstiness

Burstiness adalah variasi pola kalimat—berapa sering teks tiba-tiba menggunakan istilah bersamaan atau panjang/nada kalimat berubah drastis.

1. Teks manusia biasanya tinggi burstiness, karena ada variasi: kalimat panjang emosional satu paragraf, kemudian kalimat pendek di paragraf berikutnya.
2. Teks AI cenderung rendah burstiness, sangat konsisten dalam panjang dan gaya.

<https://originality.ai/blog/ai-content-detection-accuracy>

N-gram pattern examples

N-gram ialah sekumpulan kata berurutan (seperti 3-gram = tiga kata).

1. AI cenderung mengulang frasa umum seperti “plays an important role” atau “is very useful”.
2. Manusia lebih unik dan kreatif: misalnya “roars in, floods homes”,

<https://socs.binus.ac.id/2019/12/31/n-gram/>

Conclusion

1. AI is a supporting tool, not a replacement for human authors
2. Disclosure and accountability must be transparent
3. Journals should implement formal AI policies
4. Reviewers and editors must stay ethically aware of AI use
5. No tool is 100% accurate » author transparency is prioritized

References

1. da Veiga A. Ethical guidelines for the use of generative artificial intelligence and artificial intelligence-assisted tools in scholarly publishing: a thematic analysis. Sci Ed. 2025;12(1):28-34.
2. <https://publicationethics.org/guidance/cope-position/authorship-and-ai-tools>
3. <https://wame.org/page3.php?id=106>
4. <https://www.csescienceeditor.org/article/cse-guidance-on-machine-learning-and-artificial-intelligence-tools/>
5. <https://jamanetwork.com/journals/jama/fullarticle/2801170>
6. <https://www.icmje.org/recommendations/browse/roles-and-responsibilities/defining-the-role-of-authors-and-contributors.html>
7. <https://originality.ai/blog/perplexity-and-burstiness-in-writing>
8. <https://socs.binus.ac.id/2019/12/31/n-gram/>
9. <https://originality.ai/blog/perplexity-and-burstiness-in-writing>

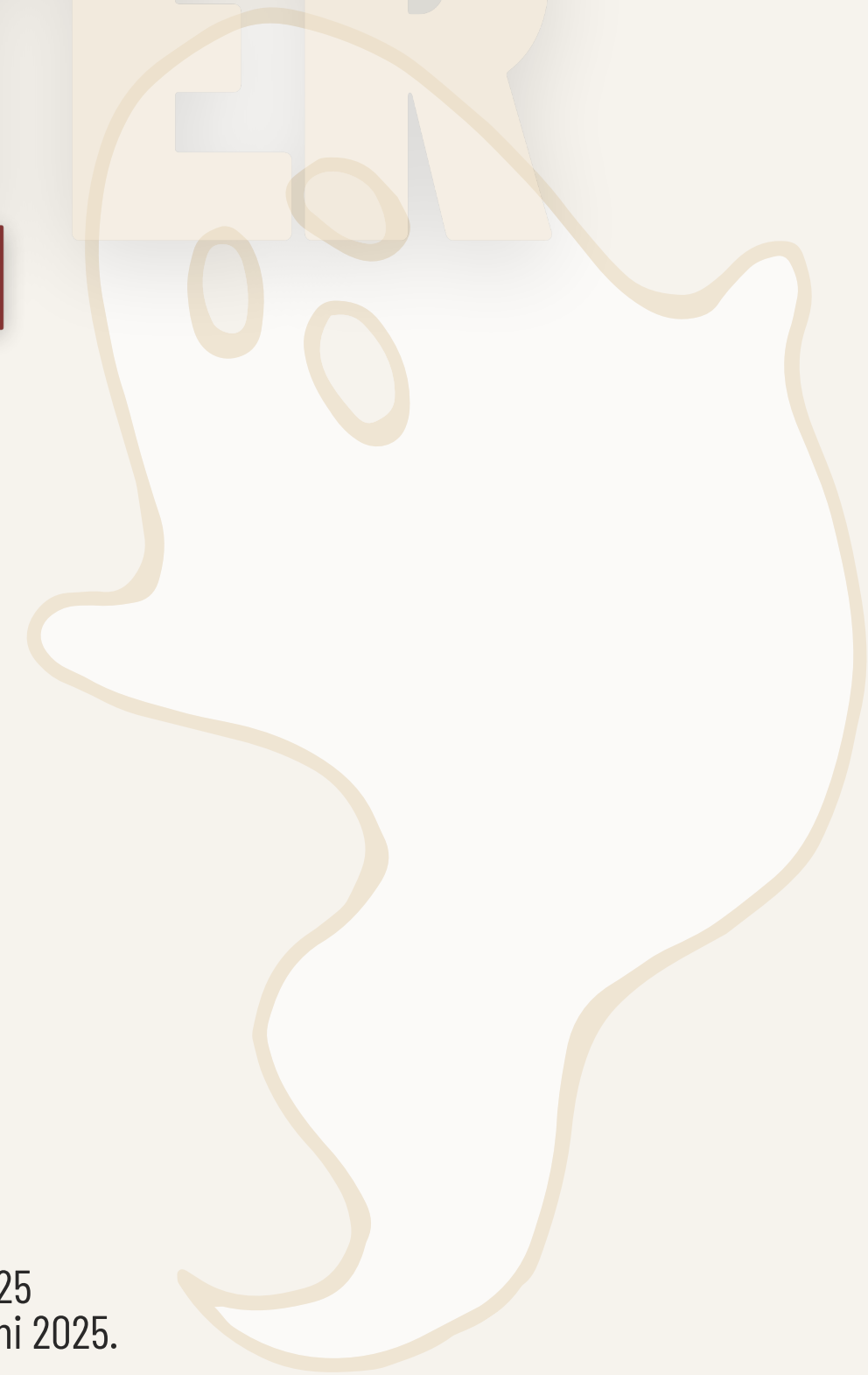
GHOST WRITER

DARI INDUSTRI TULISAN KE PROBLEM ETIKA

Anthon F. Susanto



Pertemuan tahunan Kode Etik APJHI 2025
Hotel Cemerlang Bandung - Sabtu 21 Juni 2025.



BIODATA SINGKAT

ANTHON F SUSANTO
PENDIDIKAN TERAKHIR S3 UNDIP
ALAMAT CIMAHI
DEKAN FAKULTAS HUKUM UNPAS
GURU BESAR FAKULTAS HUKUM UNPAS



KOMPETENSI

Filsafat & Teori Hukum
Metodologi Penelitian Hukum
Corporate Crime/Hukum Pidana

PENGALAMAN

Dosen Fakultas Hukum UNPAS, Dosen beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia (UNDIP, UNPAR, UNILAK, UNRI, BUNG HATTA, UNSWAGATI dll) Asesor Ban PT, Reviewer Simlitabmas Dikbud, Staf Ahli Komisi Yudisial 2010-2016, Ketua Asosiasi Filsafat Hukum Indonesia 2017-2019, Puslitbank Mabes POLRI 2009-2013 - Dosen Sespimti POLRI, Dosen Sesko Mabes TNI, NARASUMBER AHLI DI BADILUM MA

BEBERAPA ARTIKEL JURNAL, AL:

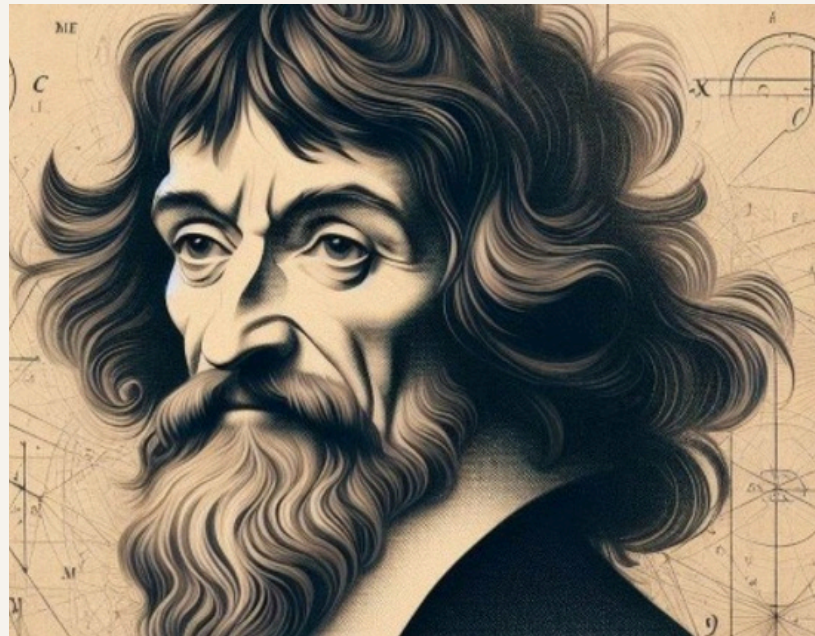
2023 - Social Justice in The Curriculum Of Legal Education; Quo Vadis?
2022 - Revisiting The Originality of Indonesian Philosophy
2021 - Religious Cosmology Indonesian Legal Studies
2022 - X - Reality Based Social Justice in Legal Meta-Education
2021 - Identity building of Indonesian Legal Education
2021 - Religious Cosmology Indonesian Legal Studies
2020 - Relation of Power in Ratio Decidendi;
2019 - Sundanese Local Law Ammidst The Acceleration of Technology - 2019

KARYA BUKU

Wajah Peradilan Kita - 2004
Teori Hukum - 2004
Semiotika Hukum - 2006
Huku, Concilience - 2010-2017
Dekonstruksi Hukum - 2010
Ilmu Hukum Non-Sistematis - 2010
Penelitian. Hukum Tranformatif partisipatoris -2015
Kkritik Teks Hukum - 2015
Kritik Nalar Hukum - 2015
Pengembangan Hukum - 2015
Filsafat dan Teori Hukum - 2019
Pendidikan Hukum & Kearifan Lokal - 2020
Keyakinan Hakim - 2021
Ilmu Hukum & Sains Spiritualistik - 2023
The Reflection of Law - 2023
Kosmologi Religious Ilmu Hukum Indonesia - 2023
Pendidikan Hukum di Era Disruptif - 2024
Mendapatkan Hibah penelitian Dikti sejak tahun 2010 - 2022
Artikel di Jurnal Terakreditasi dan Bereputasi
Pembicara dalam berbagai kegiatan Workshp, Seminar, Kuliah Umum

TULISAN

BAGI PARA FILSUF



Bagi **Descartes** - posisi teks/tulisan hanya merupakan sub-ordinat dari pikiran (sebagaimana pemisahannya tentang Jiwa & Tubuh). Teks ada dalam kendali pikiran Penulis. **Logos** mendominasi **teks/tulisan** - Interpretasi khalayak menjadi tidak bermakna karena yang ada hanya makna pemilik teks/ Logos yaitu pikiran si penulis.



Jacques Derrida melihat teks/tulisan bukan hanya sebagai representasi dari pikiran atau ucapan, tetapi sebagai **jejak** yang meninggalkan bekas dan membuka ruang untuk berbagai **interpretasi**. Melalui **Differance** - (perbedaan dan penundaan) makna (tulisan) selalu terjeda, dan melalui **dekonstruksi** makna teks/tulisan **selalu tidak stabil dan tidak tunggal**. Pemikiran derrida tentang tulisan menggeser dominasi Logos (pikiran & Ucapan) Ke Teks dan Tulisan;

Bagi **Michel Foucault** - ilmu pengetahuan, teks dan tulisan adalah **kekuasaan** - Bukan merupakan kekuasaan formal dan represif, namun menyebar, yaitu **kekuasaan yang produktif**; kekuasaan ada dimana mana yaitu **kekuasaan datang dari mana mana**

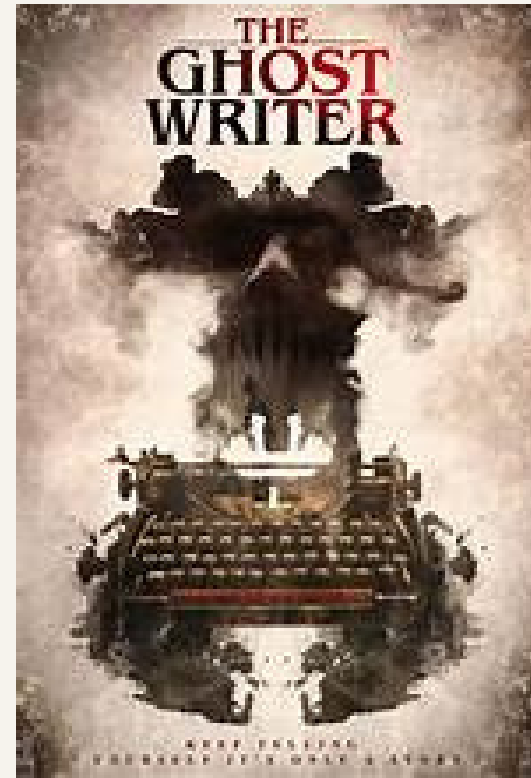


THE GHOST WRITER

APAKAH ITU?



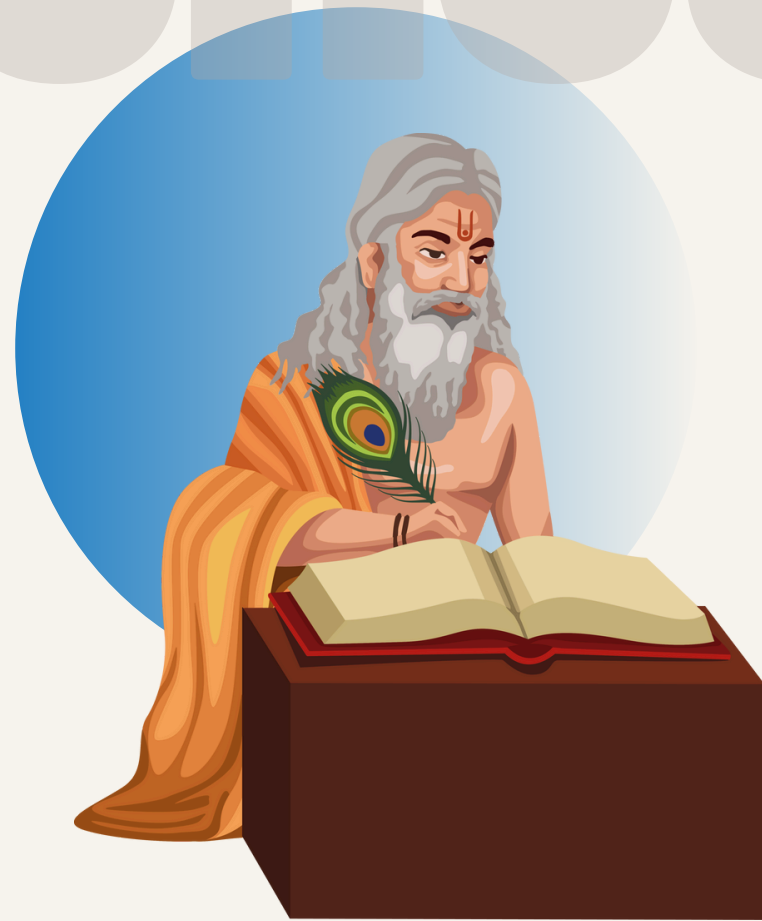
Secara harfiah, ghostwriter berarti ***Penulis Hantu***. Orang lebih sering menyebut dengan **Penulis Bayangan**. Namun dalam Kamus Istilah Jurnalistik Kemdikbud, *Ghostwriter* adalah **penulis siluman**, yaitu penulis yang dibayar untuk menyiapkan naskah atau karangan atas nama orang lain.



Ghost writer ini merupakan **jasa penulisan**, biasanya berbentuk buku, baik fiksi maupun nonfiksi. Meski demikian, nama penulis bayangan ini **tidak dicantumkan** dalam buku tersebut. Seluruh hak cipta diberikan kepada perusahaan atau pengguna jasa

GHOSTWRITER

KILAS SEJARAH - DARI INDIVIDUAL MENJADI INDUSTRI BISNIS



Sudah ada sejak zaman kuno Yunani & Romawi, yang dilakukan oleh juru tulis (disewa) untuk menulis pidato tokoh masyarakat. **Penulisan masih bersifat individual/personal** dengan kepentingan Terbatas



Aktivitas dengan penghasilan besar karena dibayar mahal, (menjadi sangat umum & kontraktual). **Penulisan merupakan Industri bisnis**



Apakah menjadi seorang penulis hantu merupakan **PROFESI YANG PANTAS** atau malah dianggap sebagai **TINDAKAN YG DILARANG ?**



Bagi penulis hantu, aktivitas mereka dianggap kegiatan legal - terutama dilingkungan Praktisi PR - **SEPANJANG ADA KONTRAK/PERJANJIAN YANG JELAS.** Bisnis Tulisan saat ini yang sangat menguntungkan karena banyak klien yang membutuhkan - Bandrolnya Cukup Tinggi (tidak ada tarip standart/pasti tergantung waktu dan substansinya biasanya per proyek)

Di era sekarang penulis hantu semakin berkembang (massif) dan diakui sebagai bagian yang sah dari industri penulisan. Banyak orang, tokoh, atau sosok terkenal yang membutuhkan bantuan ghost writer dalam menyusun memoar, buku, bahkan artikel (ilmiah) untuk mereka.

Seringkali menjadi perdebatan tentang **keaslian suara penulis.** Bagaimana mungkin seseorang dapat menuliskan pengalaman orang lain dengan **autentisitas** jika mereka tidak benar-benar merasakannya? Pertanyaan seperti ini menggugah kesadaran akan **etika penulisan dan tanggung jawab seorang penulis terhadap karyanya.** di Era digital semakin banyak perusahaan atau individu yang membutuhkan "PENULIS HANTU" untuk menghasilkan konten yang relevan dan menarik, meski merupakan tantangan tersendiri terkait dengan **hak cipta** dan **keaslian konten** yang dihasilkan.

BEBERAPA TUGASNYA ?

- Membuat *outline*, mengedit, dan mengembangkannya sesuai keinginan klien
- Melakukan riset dari materi atau topik yang diberikan
- Mengumpulkan materi dari hasil riset untuk dituangkan ke dalam draf naskah
- Melakukan wawancara dengan narasumber atau ahli lainnya untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan topik buku
- Berdiskusi dengan klien untuk memahami tujuan dan kebutuhan penulisan
- Menyatukan hasil wawancara dan menuliskannya ke dalam draf naskah tulisan

- Mengedit, menulis ulang (jika diperlukan) naskah tulisan sesuai keinginan klien
- Menyesuaikan gaya penulisan dengan persona klien
- Bekerja sama dengan pihak penerbit, seperti editor dan tim desainer, untuk memastikan hasilnya sesuai dengan standar
- Memberikan usulan terkait struktur tulisan
- Memastikan tulisan yang dibuat tidak plagiat
- Menyertakan elemen kreatif sesuai bentuk tulisan yang diminta klien
- Melakukan proofreading sebelum menyerahkan hasil tulisan ke klien



PROBLEMATIKA

Secara arti kata - **GHOST** - Siluman, atau Hantu sering digunakan secara **SATIRE** tentang hal yang menakutkan, roh jahat, rumah berhantu, namun dalam filsafat kata ini digunakan secara positif maupun negatif, misalnya kata hantu pada burung hantu mengandung makna cerdas dan tenang, misterius & unik. **Hantu Hantu Marx** digunakan Derrida dalam bukunya ketika mengilustrasi pemikiran Marx. Kata hantu juga digunakan sebagai bentuk pelecehan, misalnya kata "Ghost in a machine", sindiran **Ryle**, terhadap **dualisme Descartes**.

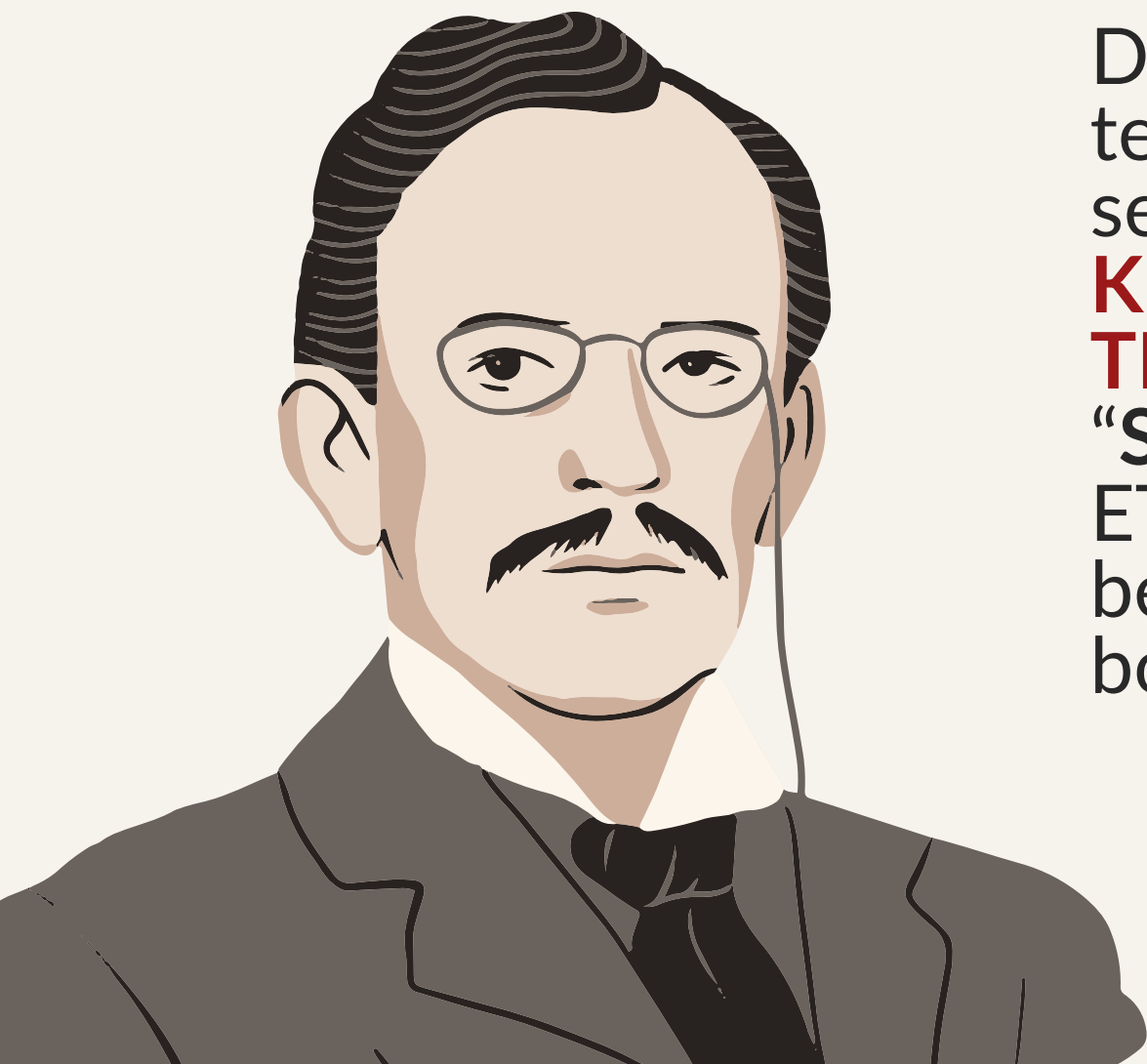
GHOSTWRITER - digunakan sebagai sindiran yang sama dengan ilustrasi Negatif, ketika penulis hantu digunakan oleh seseorang untuk membuat karya fiksi atau artikel yang seolah-olah merupakan karya asli dari orang lain. Beberapa melihat praktik ini **sebagai bentuk penipuan intelektual**.



Dipandang sebagai profesi legal, **Ghostwriter** bekerja sesuai dengan standar, kaidah, dan kode etik penulisan. **Hanya beberapa jenis karya tulis yang dikerjakan** dengan konsekuensi namanya tidak dicantumkan di karya tulis tersebut. Seorang ghostwriter sangat relevan untuk mengerjakan karya tulis berikut - Profil/sosok atau biografi/autobiografi/memoar seorang tokoh; Artikel populer/buku pemikiran populer **yang tidak dimaksudkan untuk penilaian angka kredit/kenaikan jabatan dan kelulusan**; dan Karya tulis kehumasan, termasuk konten media baru.

GHOST WRITER

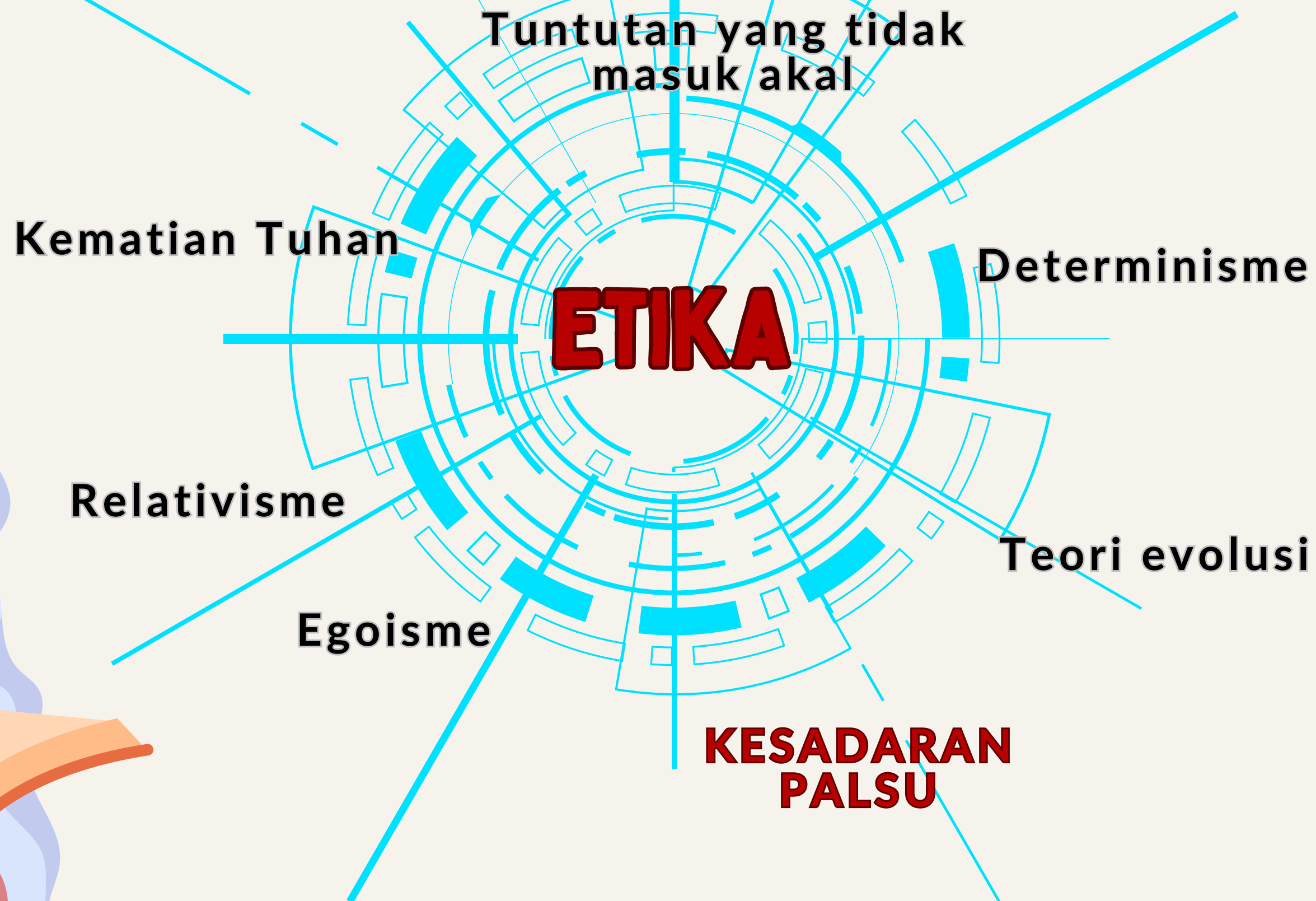
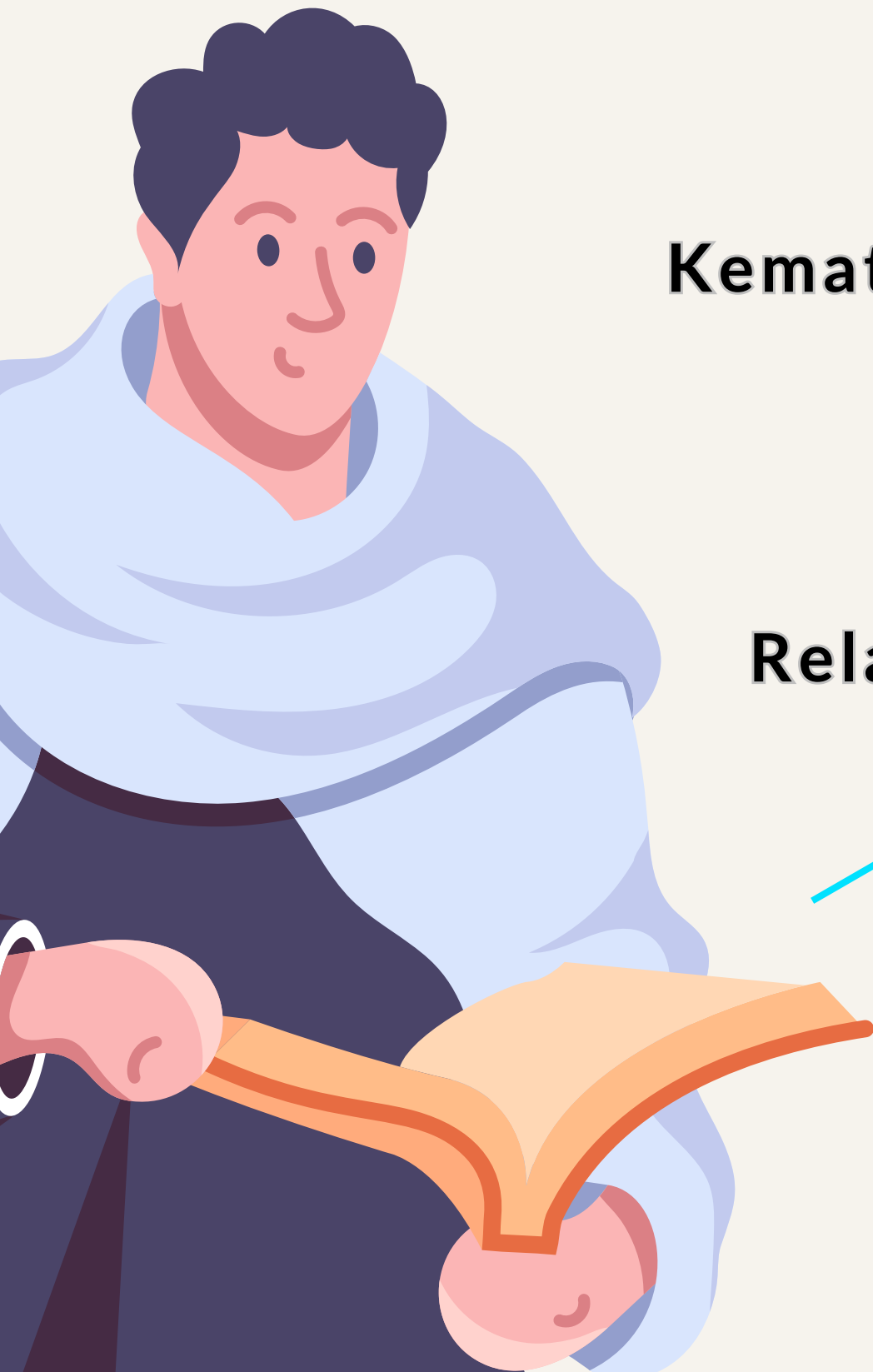
DILEMA MORAL & KESADARAN PALSU



Dilema moral/Etika menghantui para penulis, kaum terdidik/akademis/ilmuwan ketika karya orang lain diklaim sebagai karyanya, hal ini dianggap sebagai **KEHANCURAN MORALITAS ILMUWAN/KAUM TERDIDIK** yang digambarkan oleh filsuf kontemporer “Simon Blackburn” sebagai bentuk serangan terhadap ETIKA yaitu melalui “**Kesadaran Palsu**” - bahwa yang bersangkutan paham/sadar/ tahu hal demikian itu tidak boleh namun tetap saja dilakukan

KETIDAK MENENTUAN & SERANGAN TERHADAP ETIKA

SIMON BLACKBURN



GHOST
WRITER



SUDUT PANDANG MODERAT

Dalam lingkungan akademik sering dianggap kontroversial menyangkut keaslian karya, Namun di dunia bisnis lebih diterima. Penting untuk melihat perbedaan konteks ini, terutama menyangkut persoalan ETIS (lebih hati hati). Didunia akademik penggunaan PENULIS HANTU dianggap melanggar prinsip orisinalitas, yang merupakan dasar dari riset dan pengetahuan. Namun di seorang CEO yang menggunakan ghost writer untuk menyusun pidato mungkin dianggap sebagai praktik umum dalam dunia bisnis. Konteks etika dalam ghost writing sangat bergantung pada norma dan standar masing-masing bidang. Di bidang akademik, integritas dan keaslian adalah hal yang sangat dihargai, sehingga penggunaan ghost writer harus dilakukan dengan transparansi dan dengan izin yang jelas.



Konteks etika dalam ghost writing sangat bergantung pada norma dan standar masing-masing bidang. Di bidang akademik, integritas dan keaslian adalah hal yang sangat dihargai, sehingga penggunaan ghost writer harus dilakukan dengan transparansi dan dengan izin yang jelas.

ALTERNATIF?



Di era perkembangan **Industri, Disrupsi, Postruth** nampaknya **perlu mengatur melalui etika khusus terkait dengan penulis hantu ini**. Baiknya organisasi penulis (profesional) mengeluarkan pedoman dan kode etik yang menetapkan prinsip-prinsip dasar yang seharusnya diikuti oleh penulis hantu, misalnya menyangkut **aspek transparansi, pengakuan, batasan (jenis) tulisan dan kebutuhan, pembagian royalti yang adil antara penulis asli dan penulis hantu**.

GHOST WEFEEAR

TERIMA KASIH





“Predatory Journal dan Praktik Curang: Ancaman terhadap Reputasi Akademik Indonesia”

Dhiana Puspitawati

Disampaikan pada FGD Kode Etik Pengelolaan Jurnal Hukum Indonesia

Bandung, 21 Juni 2025



Scientometrics, 2021; 126: 1897–1921)

WORLD MAP OF % PREDATORY JOURNAL ARTICLES 2015-2017

Country	Count	PPJ share (%)	Country	Count	PPJ share (%)
United States	3,551,810	0.68	Pakistan	86,571	6.98
China	2,834,181	3.32	Argentina	85,883	0.51
United Kingdom	1,065,688	0.47	Thailand	78,000	6.38
Germany	945,778	0.43	Romania	77,554	3.51
India	749,684	13.00	Ireland	76,208	0.47
Japan	733,283	0.98	Chile	73,013	0.62
France	668,420	0.50	Hungary	65,308	0.58
Italy	596,605	1.22	Ukraine	61,706	5.26
Canada	589,023	0.52	Colombia	52,823	1.87
Spain	534,593	0.54	Serbia	47,387	4.22
Australia	533,209	0.63	Indonesia	45,113	26.11
South Korea	491,152	4.69	Nigeria	42,289	17.18
Brazil	432,373	1.14	Croatia	41,798	2.45
Russia	379,282	4.43	Slovakia	39,631	2.83
Netherlands	340,961	0.33	Slovenia	38,368	0.94
Iran	323,730	9.15	Tunisia	37,437	2.96
Turkey	259,591	4.12	Algeria	30,863	8.05
Switzerland	257,543	0.34	Vietnam	27,420	2.77
Poland	246,072	0.65	Morocco	26,780	13.31
Sweden	228,845	0.51	Bulgaria	24,589	2.42
Taiwan	228,489	2.68	UAE	22,522	4.35

PUBLICATIONS COUNT (ARTICLES AND REVIEWS IN SCOPUS-INDEXED JOURNALS) AND PPJ SHARE FOR COUNTRIES FOR THE PERIOD 2011–2018

PPJ: Potentially
Predatory Journals

(Scientometrics (2021)
126:5019–5077)



Country	Count	PPJ share (%)	Country	Count	PPJ share (%)
Belgium	191,202	0.45	Lithuania	20,917	1.21
Denmark	151,456	0.38	Bangladesh	20,830	8.90
Malaysia	146,452	17.51	Jordan	18,557	13.16
Austria	133,763	0.52	Iraq	16,847	22.27
Mexico	128,330	1.49	Estonia	16,782	0.53
Portugal	126,155	0.72	Kenya	16,544	3.02
Czech Republic	122,441	1.64	Cuba	14,572	0.76
South Africa	121,238	4.09	Qatar	14,402	1.84
Israel	119,169	0.54	Philippines	14,119	5.89
Norway	115,907	0.49	Ethiopia	13,858	6.53
Saudi Arabia	112,286	7.89	Lebanon	13,465	2.44
Finland	110,643	0.41	Kazakhstan	13,319	30.65
Singapore	107,909	0.82	Peru	12,072	0.86
Egypt	106,544	11.07	Belarus	11,722	0.90
Greece	103,300	1.64	Venezuela	11,622	1.47
Hong Kong	100,248	0.89	Cyprus	11,592	2.10
New Zealand	88,861	0.48	Ghana	11,520	5.48

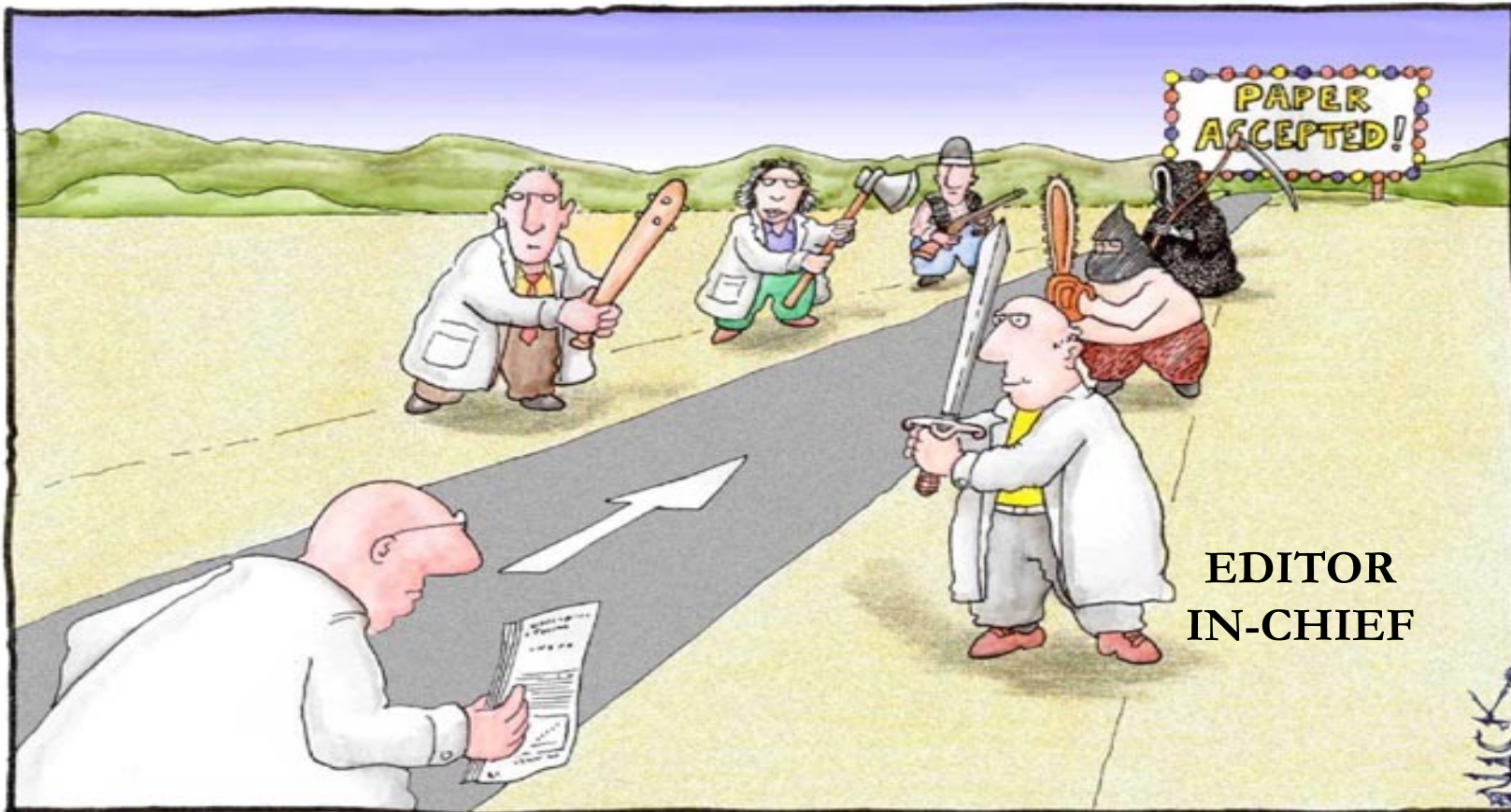
Juara 1 publish artikel di PPJ: Kazakhstan (30.65%)
Juara 2: INDONESIA (26.11%)
Juara 3: Iraq (22.27%)

PUBLICATIONS COUNT (ARTICLES AND REVIEWS IN SCOPUS-INDEXED JOURNALS) AND PPJ SHARE FOR COUNTRIES FOR THE PERIOD 2011–2018

PPJ: Potentially
Predatory Journals

(Scientometrics (2021)
126:5019–5077)





Most scientists regarded the new streamlined peer-review process as 'quite an improvement.'



TANTANGAN PENGELOLA JURNAL

- Tekanan Publikasi
 - Luaran Penelitian
 - Syarat Kenaikan Pangkat
 - Syarat Kelulusan
- Quality vs. Quantity
- Proses menentukan Kualitas
- Sitasi -- Quartile



AUTHOR

- Referensi yang valid
- Data dukung
- Avoid Plagiarism
- Original, Authorship
- Disclaimer AI usage
- Tidak submit dibbrp jurnal



EDITOR

- Decision
- Peer- Review
- Fair Play
- Metric dan Sitasi -- Etika
- Kerahasiaan
- Konflik Kepentingan
- Membuka diri jika ada laporan plagiasi
“correction, retraction, expression of concern, or other correction to the record, as may be relevant”.



REVIEWER

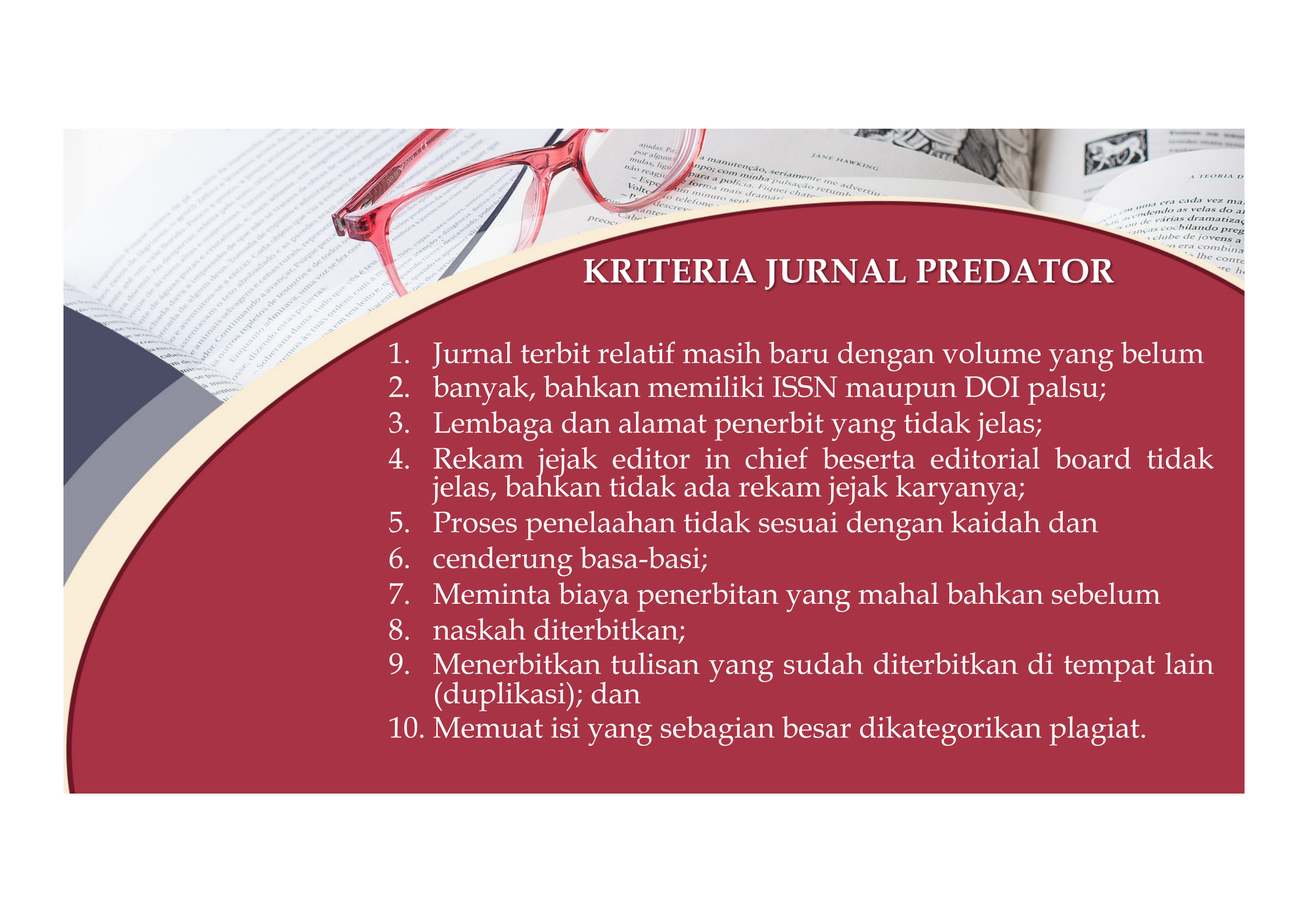
- Dalam lingkup keahlian
- Kerahasiaan
 - Identitas
 - Isi manuscript
- Konflik Kepentingan
- Objective
- Expert-Judgment
- Tidak menghakimi manuscript
- Memberi masukan yang membangun



PUBLISHER

- Authorship
- Plagiarism
- Allegation and Misconduct
- AI acknowledgement
- Journal Management
- Collaborative Working
- Copyrights



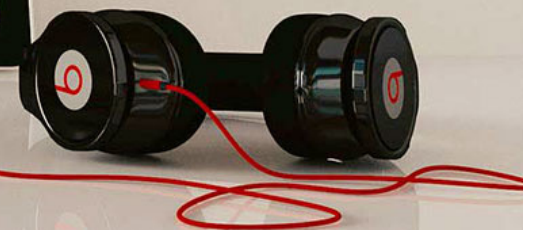
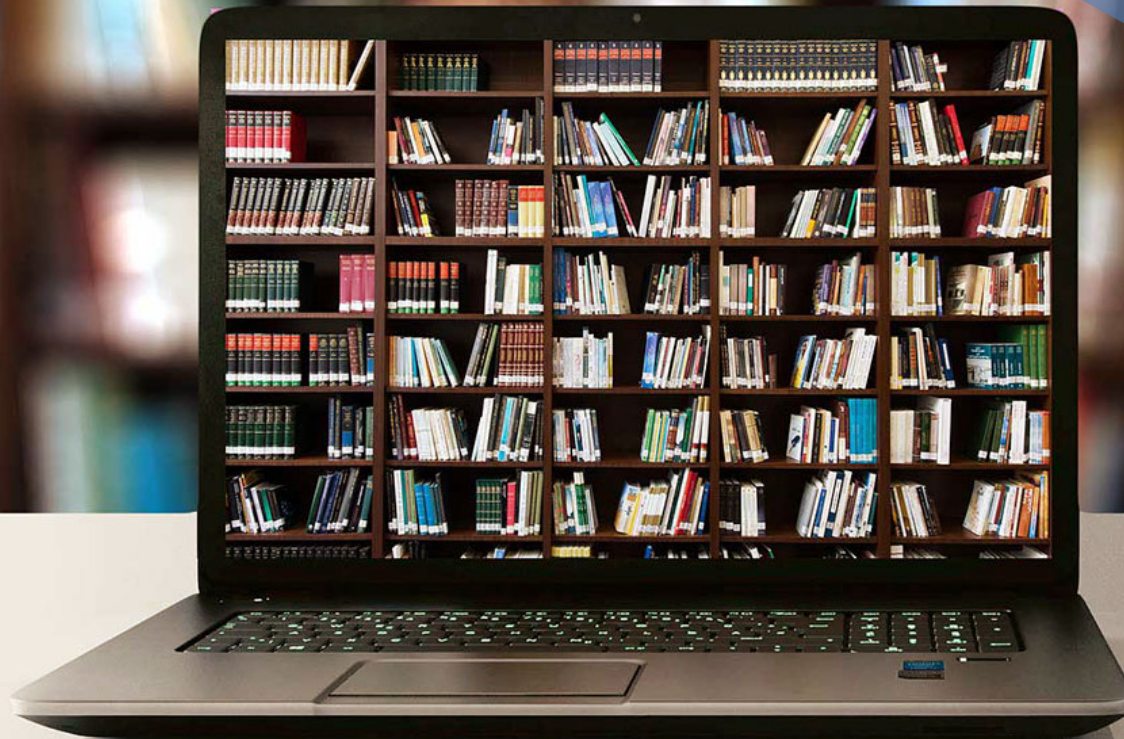


KRITERIA JURNAL PREDATOR

1. Jurnal terbit relatif masih baru dengan volume yang belum
2. banyak, bahkan memiliki ISSN maupun DOI palsu;
3. Lembaga dan alamat penerbit yang tidak jelas;
4. Rekam jejak editor in chief beserta editorial board tidak jelas, bahkan tidak ada rekam jejak karyanya;
5. Proses penelaahan tidak sesuai dengan kaidah dan
6. cenderung basa-basi;
7. Meminta biaya penerbitan yang mahal bahkan sebelum
8. naskah diterbitkan;
9. Menerbitkan tulisan yang sudah diterbitkan di tempat lain (duplikasi); dan
10. Memuat isi yang sebagian besar dikategorikan plagiat.



**SALAM ORIGINAL
TERIMA KASIH**





DIKTISAINTEK BERDAMPAK: Arah & Kebijakan Akreditasi Jurnal

I Ketut Adnyana

Direktur Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Riset & Pengembangan

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi



VISI KEMDIKTISAINTEK



“Berwujudnya keberdayaan perguruan tinggi yang bertanggung jawab dengan tata kelola yang baik untuk bertumbuh dan berdampak, meningkatnya kemampuan riset dan pengembangan sampai hilirisasi bernilai tambah, serta berfungsinya sains dan teknologi untuk mempercepat transformasi sosio-ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan.”

Tugas Ditjen Risbang dan DPPM

Permendiktisaintek No. 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi



Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi
(Kemendiktisaintek)

Tugas **Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan** (Ditjen Risbang)

Pasal 103

menyelenggarakan perumusan,
koordinasi, dan sinkronisasi
pelaksanaan kebijakan di bidang riset
dan pengembangan.

Tugas **Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat** (DPPM)

Pasal 122

melaksanakan perumusan,
koordinasi, dan sinkronisasi
pelaksanaan kebijakan di bidang
penelitian dan pengabdian kepada
masyarakat pada perguruan tinggi
akademik, vokasi, dan profesi.



Arah Kebijakan: Ekosistem Terintegrasi Riset dan Pengembangan

Orkestra

Ekosistem terintegrasi

Pengabdian
kepada masyarakat

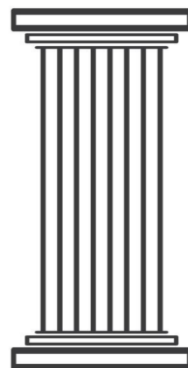
Kemitraan

Innovation-Driven
Ecosystem



Publikasi

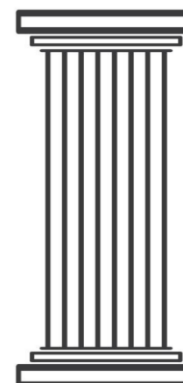
Kelas dunia



Penelitian

Produk

Industri bernilai tinggi



Hilirisasi

Pabrik
Wirausaha



Hulu



& HETI

STP (industrial park)

Bina talenta penelitian dan pengembangan



Hilir

*Produk = sistem produk-service

Program Riset dan Pengembangan Hilirisasi Produk Diktisaintek

Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Hilirisasi

- Penelitian & PKM
- Kosa Bangsa
- Pusat Unggulan IPTEK
Perguruan Tinggi (PUIPT)
- Artikel ilmiah & HAKI
- Dana padanan industri
- Purwarupa

BIMA

BOPTN
Penelitian

#Diktisaintek
Berdampak

LPDP

DAPT &
DAPL

Research University Grants

- Academic Leader Research
- Young Fellowship Research
- Graduate Research
- Research Mobility
- Research Grants:
 - Inklusivitas
 - Kemitraan K/L dan Industri
 - Prioritas Nasional
 - Kolaborasi Internasional
- Publication Camp
- Young Scientist Competition

Entrepreneurial University Grants

- Hilirisasi Produk
- Hackaton & Pitching
- Innovation Sandbox
- Innovation Cluster & Consortium
- Innovation Voucher for Industry

**WC
U**

Peningkatan program
S3 berbasis riset dan
industri

STP

PHLN & RMP

Kawasan Sains & Teknologi

- Inkubasi & akselerasi start up
- Kemitraan riset dengan industri

Platform Bina Talenta Riset





Sistem Informasi Riset



Garuda

garuda.kemdikbud.go.id

Material / Bahan
Bacaan



Bima

bima.kemdiktisaintek.go.id

Pelaksanaan
Penelitian dan
Pelaporan



Rama

rama.kemdiktisaintek.go.id

Repositori



Anjani

anjani.kemdikbud.go.id

Integritas
Akademik



Arjuna

arjuna.kemdikbud.go.id

Akreditasi Jurnal



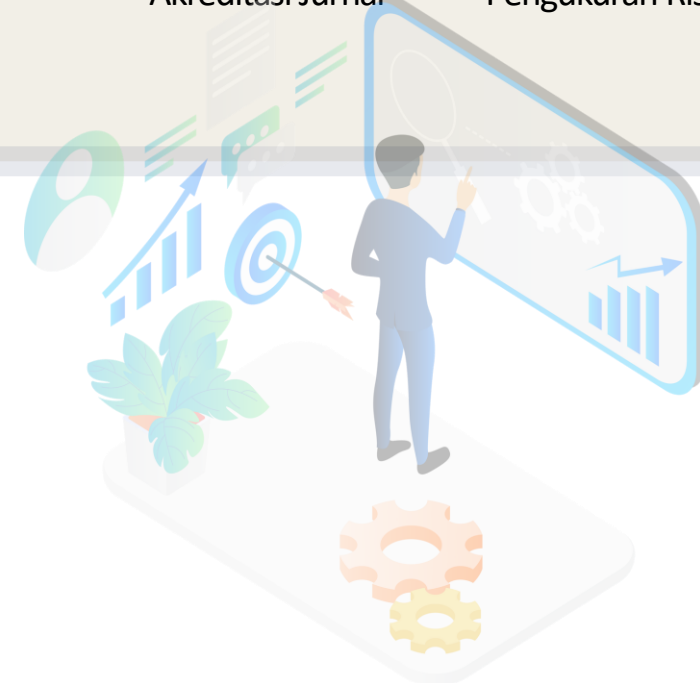
Sinta

sinta.kemdikbud.go.id

Pengukuran Riset



Kekayaan Intelektual



Profil Garuda saat ini



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

[Home](#)[Publisher](#)[Journal / Conference](#)[Subject](#)[Suggest](#)[Guidebook](#)

Dirgahayu
Republik
Indonesia
Hari Kemerdekaan Indonesia KE 77



Search within 4,079,078 indexed articles

[Analysis Publication](#)[Advanced Search](#)

4,079,078
Articles



4,811
Publishers



26,114
Journals



372
Conferences



40
Subject

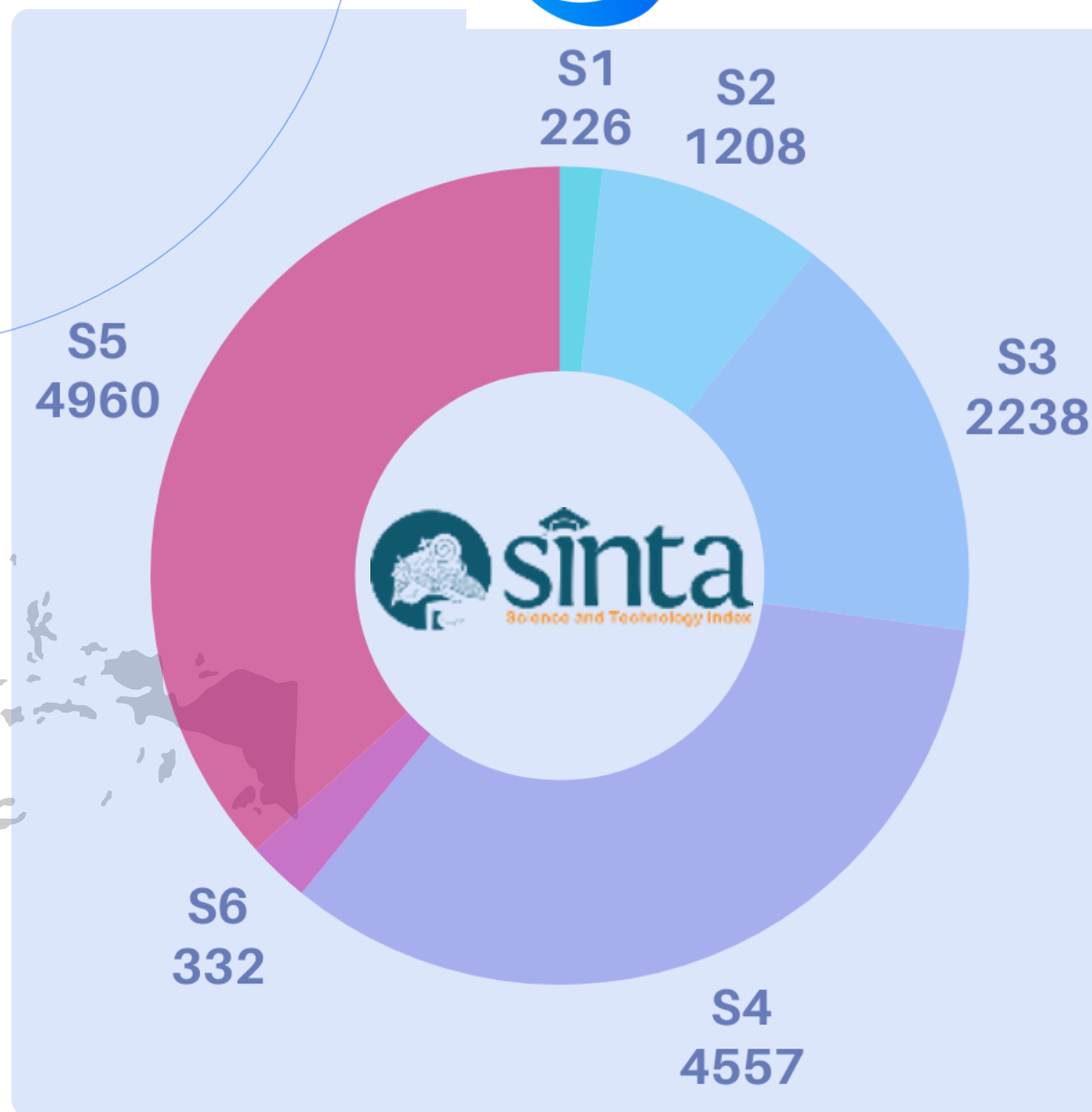
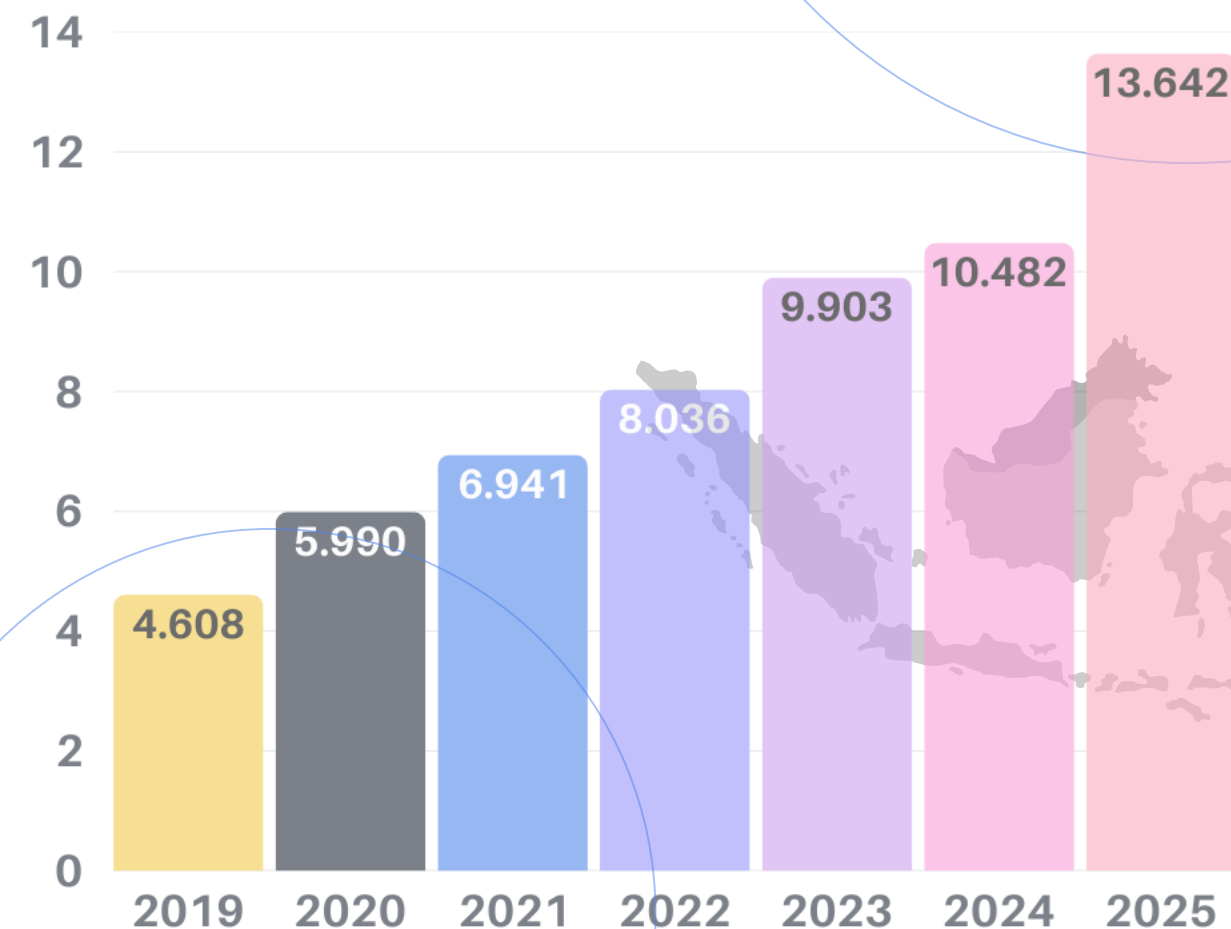


Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi

Jurnal Nasional



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

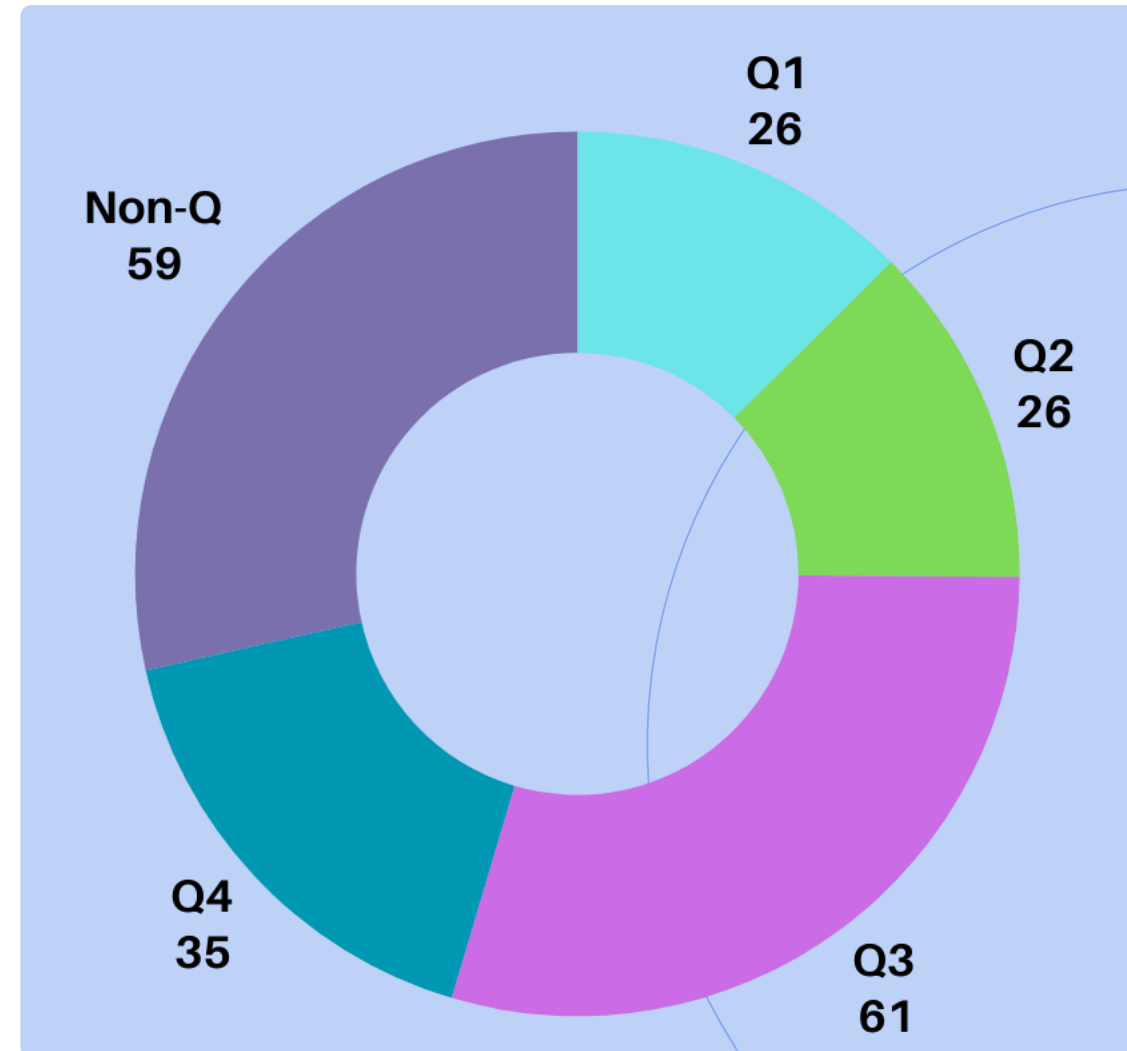




Perkembangan Jurnal Terindeks Internasional Bereputasi

↑ **207**

Jurnal Internasional Bereputasi
2025 (Kumulatif)





Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi

Interoperabilitas



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

Scopus[®]

Clarivate Google Scholar
Web of Science[™]

DIREKTORAT JENDERAL
KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM & HAM R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BiMA

PDDikti Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
Selancar
SISTER





Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

Akreditasi Jurnal





Indikator Kinerja Program

Artikel Ilmiah Perguruan Tinggi

Indikator Kinerja Kegiatan

Artikel Ilmiah PT yang difasilitasi
untuk publikasi

Keluaran

1300 Produk



Tujuan Program

- Memacu para dosen untuk terus melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah.
- Memacu para dosen untuk menulis artikel ilmiah di jurnal nasional atau jurnal internasional.
- Memperkaya wawasan ilmiah dalam kegiatan mengajar, penelitian pengabdian kepada masyarakat, serta forum temu ilmiah internasional.
- Memacu para pengelola jurnal agar meningkatkan mutu naskah dan tata kelola sehingga jurnalnya bisa terakreditasi atau terindeks internasional bereputasi
- Sebagai fasilitas bagi pemahaman ilmu.

Penerima Manfaat

- Seluruh Dosen Perguruan Tinggi
- Pengelola Jurnal di Perguruan Tinggi

Anggaran Program

20.000.000.000
Rupiah

Kegiatan Program Artikel Ilmiah

20 | **20M**

Lokasi Pelatihan | Besar Anggaran

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional dan Internasional

75 | **20Jt**

Alokasi Pengusul | Besaran Insentif

Insentif artikel Ilmiah yang terbit pada jurnal internasional bereputasi

50 | **50Jt**

Jurnal yg diberikan bantuan | Besaran bantuan

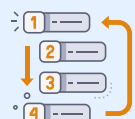
Bantuan Pembinaan Peningkatan Jurnal Menuju Terindeks Internasional Bereputasi



Sosialisasi Program Publikasi dan Jurnal Ilmiah



Workshop Peningkatan Peringkat Jurnal Terakreditasi

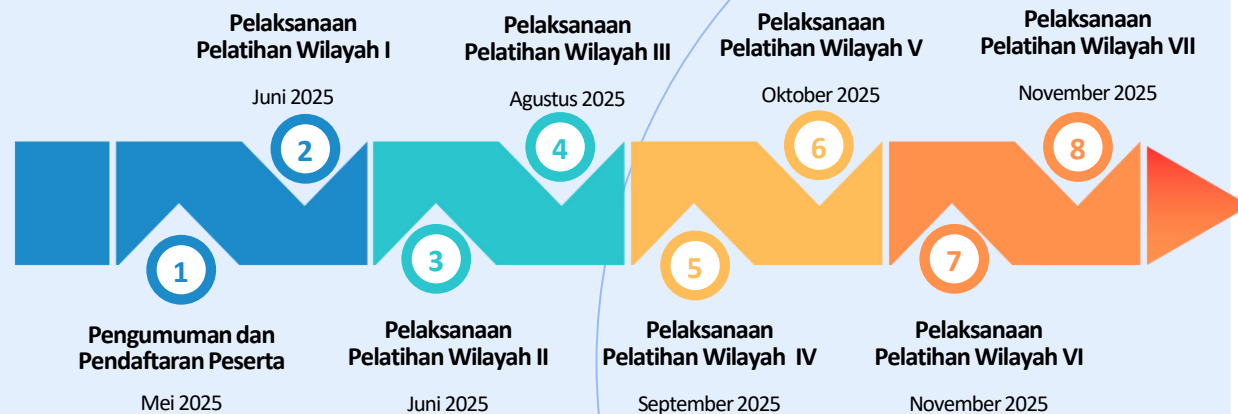


Workshop Jurnal Menuju Terindeks Bereputasi



Akreditasi Jurnal Ilmiah

Kurun Waktu Pencapaian



Tujuan dan Dasar Hukum



Tujuan

Merupakan kegiatan penilaian untuk penjaminan mutu Jurnal Ilmiah melalui kewajaran penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan Jurnal Ilmiah, sehingga Jurnal Ilmiah mendapatkan pengakuan resmi atas penjaminan mutunya.



Dasar hukum

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 2018, tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah
Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 134/E/KPT/2021 tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah



STEP 1

PENGAJUAN



Pengusul

- Pembukaan Oleh DPPM
- Melalui laman Arjuna
- Submit usulan berdasarkan persyaratan pada panduan



STEP 2

PENILAIAN



DPPM, Asesor

- Administrasi
- Manajemen dan Subtansi



STEP 3

PENETAPAN



DPPM, Dirjen Risbang

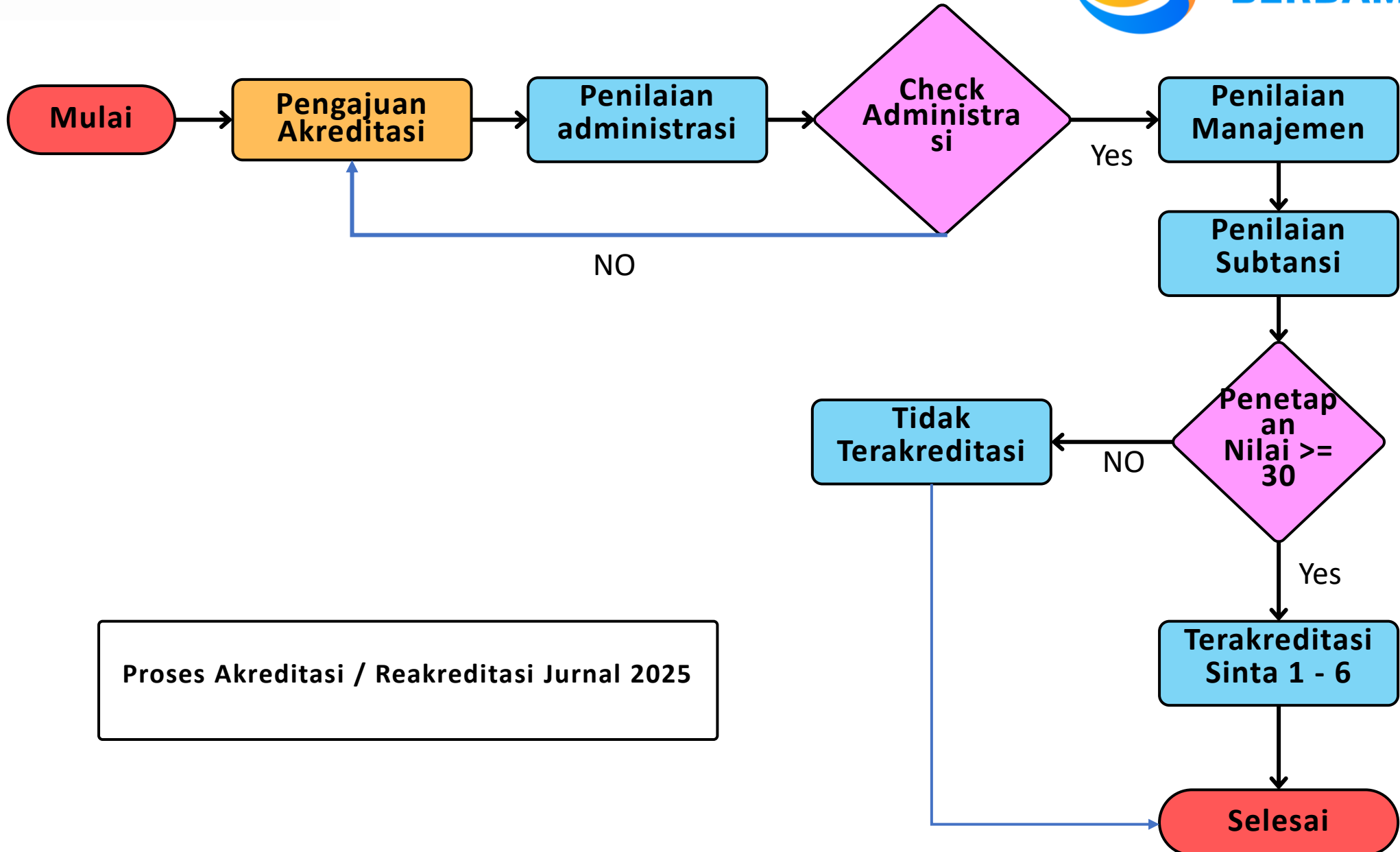
- Pleno penetapan akreditasi
- Masa berlaku
- SK

Perdirjen Risbang No 9 Tahun 2018 dan Kepdirjendiktiristek Nomor 134 Tahun 2021

- Naik Peringkat : 1 x dalam 5 Tahun
- Nilai ≥ 30 : Terakreditasi Sinta 1 s/d 6
- Nilai < 30 : Tidak Terakreditasi

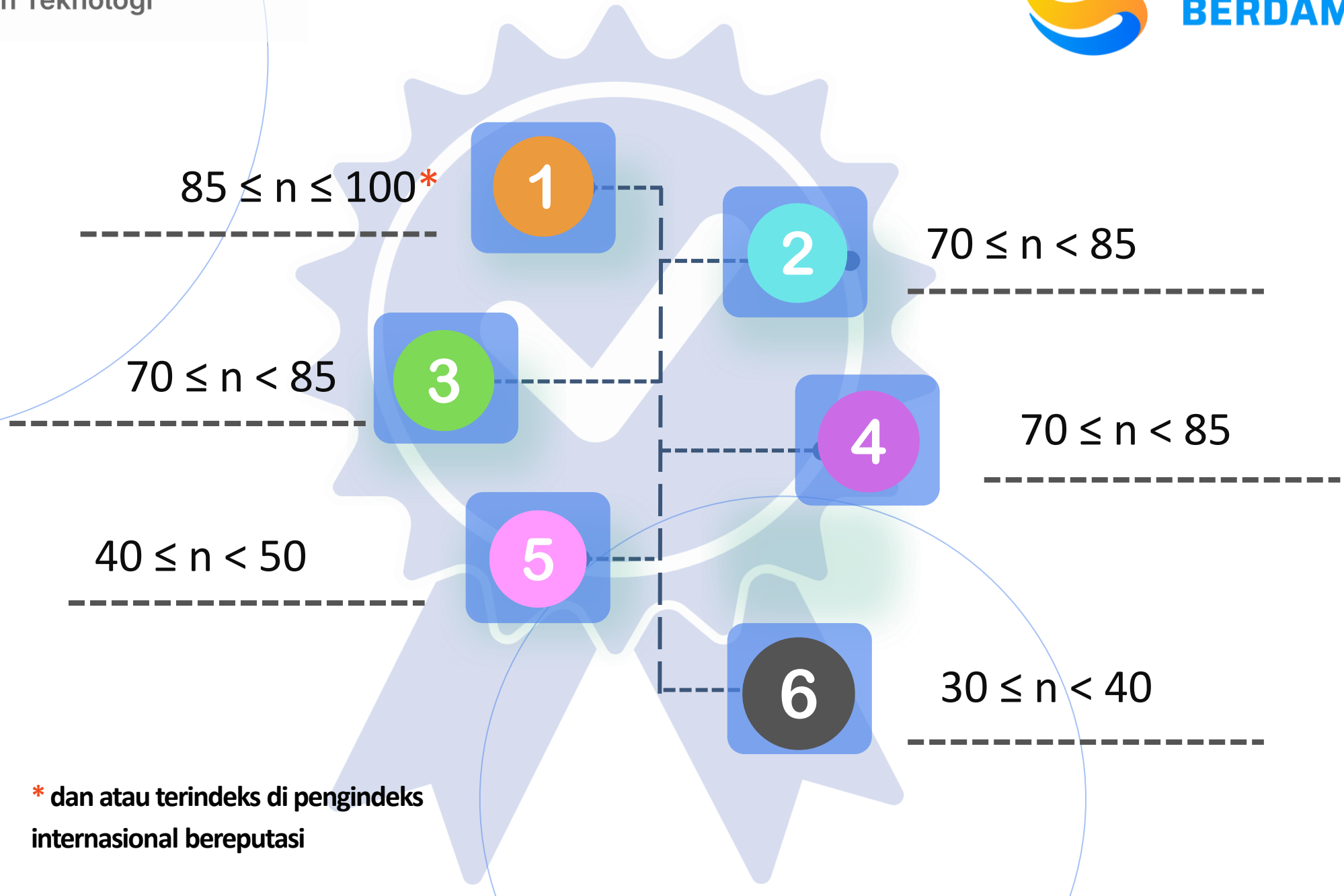


Alur Pengajuan





Peringkat



* dan atau terindeks di pengindeks
internasional bereputasi



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Akreditasi Jurnal
Nasional

Arjuna

Pengelolaan Jurnal

Proses Review

Plagiarism check

Konsistensi penulisan

Diversity authors

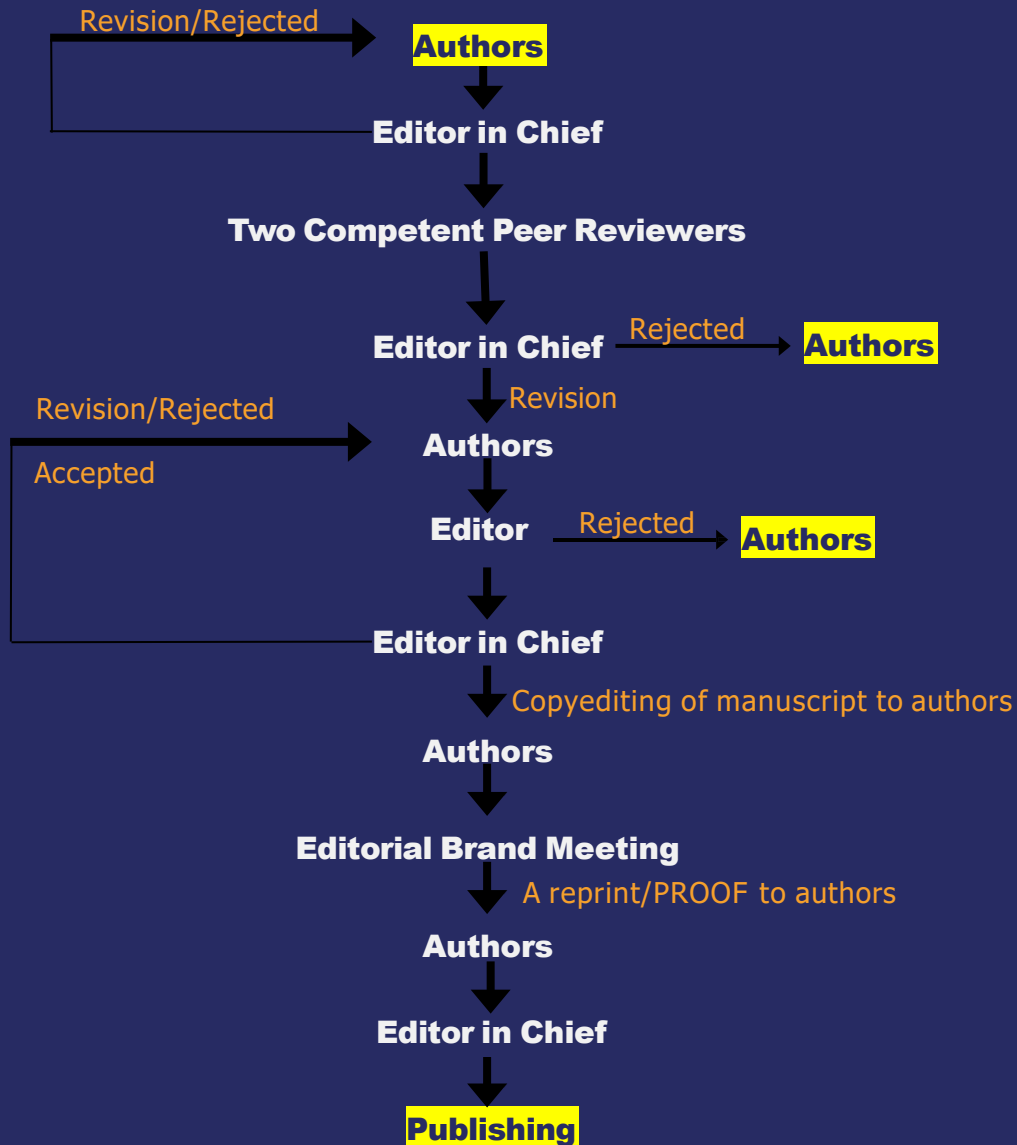
English editor

Timeliness

Sitasi

Call for papers

Manuscript Process



Best Practice

Proses review

-Pra-kualifikasi oleh Editor-

- Naskah sesuai dengan scope jurnal
- Kecukupan data
- Metode penelitian
- Bahasa Indonesia/Inggris
- Sistematika penulisan
- Pustaka acuan
- Plagiarism check

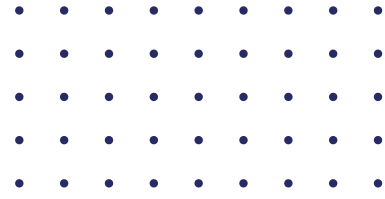
Proses review

- Review oleh Mitrabestari

- Menggunakan 2-3 reviewer
- Double blind review
- Reviewer hanya memberikan masukan sekali saja
- Review selanjutnya dilakukan oleh editor



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Plagiarism Check

Dilakukan sebanyak 2 kali:

1 Pertama kali naskah masuk

2 Sebelum naskah di layout



Akreditasi Jurnal Nasional

Arjuna



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

Konsistensi Penulisan

1

Mengikuti Author Guidelines

2

Setiap 2 orang editor berperan untuk mencermati bagian dari naskah (judul, abstract, kata kunci, kesimpulan; pendahuluan; metode; hasil dan pembahasan; tabel dan gambar; daftar pustaka).

3

Beberapa editor membaca secara lengkap sesuai kepakarannya

4

Ada editor bahasa



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

Diversity Authors & Call for Papper

1 Penulis luar negeri disebar secara merata

2 Setiap edisi minimal 20% penulis dari luar negeri

3 Menambah penulis luar negeri melalui 'Call for Paper'



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



ENGLISH EDITOR



Perbaikan
bahasa Inggris
menggunakan
editor bahasa
(lokal)



Berlangganan
Grammarly
yang dapat
diakses
pengelola
jurnal





DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

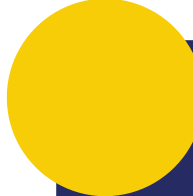


Akreditasi Jurnal
Nasional
Arjuna

TIMELINESS



Terbit tepat
waktu



Dalam kondisi
tertentu,
turunkan
kualitas untuk
terbit tepat
waktu



Editor
membantu
perbaikan
naskah, tetapi
harus di
'proofread'
oleh penulis





DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Akreditasi Jurnal
Nasional
Arjuna

Strategi Pengelolaan Jurnal

Tersedia staf khusus yang menangani jurnal

Tersedia staf IT yang memahami website

Dewan editor yang komitmen

Jumlah mitra bebestari yang cukup

Dukungan institusi



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Akreditasi Jurnal
Nasional

Arjuna

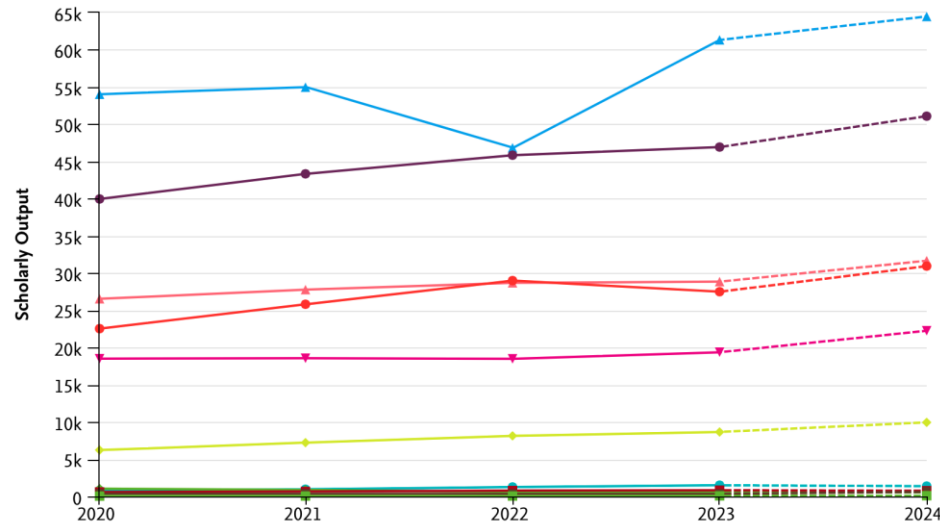
Kelengkapan Dasar Website

Kelengkapan	Journal Description	Footer	Static Page	About item	Navigation bar	Side bar
ISSN	V	V				V
Pub Ethic			V	V	V	V
Dimensions & Garuda		V				V
Penerbit	V	V				
Editorial Board					V	V
Reviewer List					V	V
Paper Template						V
Statistik Kunjungan		V				V
Indexing		V	V			V
Reference Manager		V				V
Review Policy						V

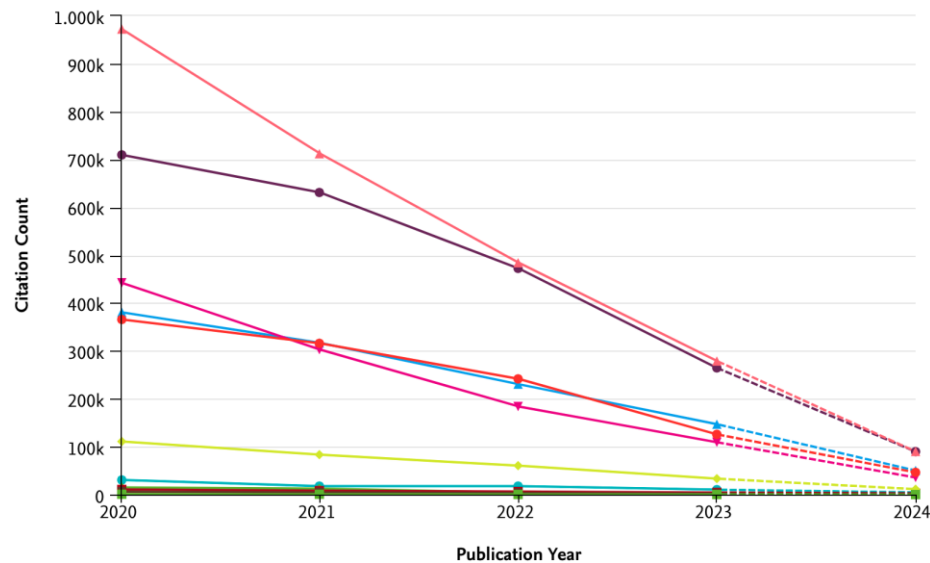
Perkembangan Publikasi dan Sitasi Internasional Bereputasi



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**



- ▲ Singapore
- Malaysia
- ▲ Indonesia
- Thailand
- ▼ Viet Nam
- ◆ Philippines
- Brunei Darussalam
- ◆ Myanmar
- Cambodia
- ▼ Laos
- Timor-Leste



331,023 ▲

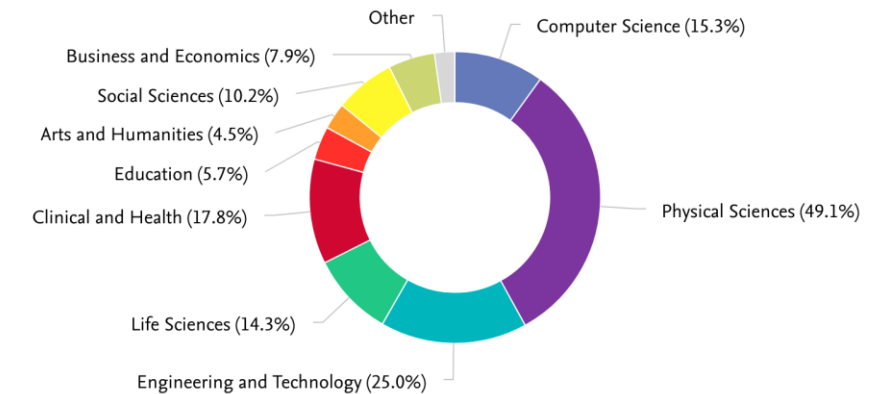
Scholarly Output ⓘ

61.1% All Open Access

[View list of publications](#)

1,456,254

Citation Count ⓘ



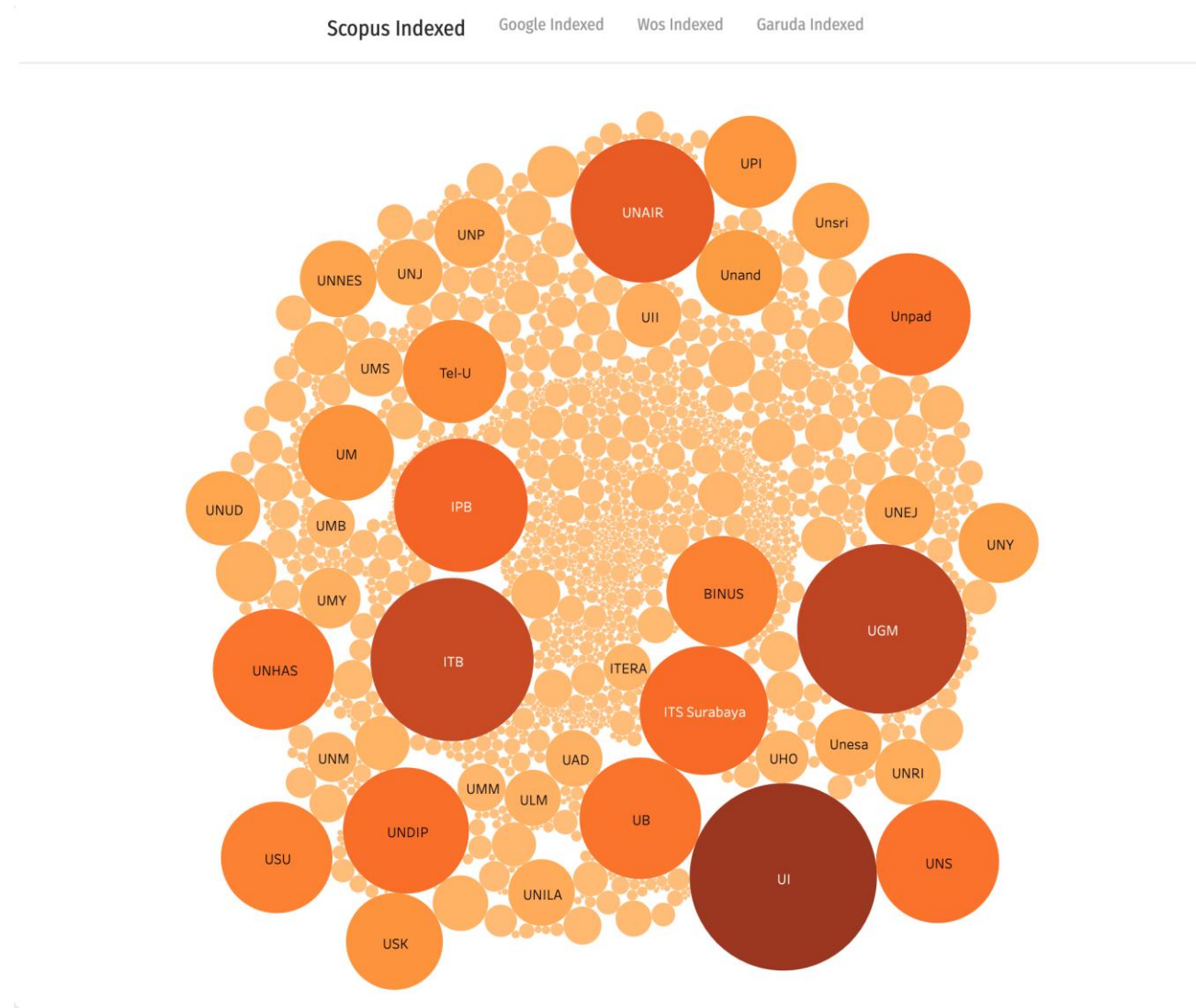
Sumber: Scival, diakses 18 Maret 2025



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Perguruan Tinggi dengan Publikasi pada Jurnal Terindeks Internasional Bereputasi



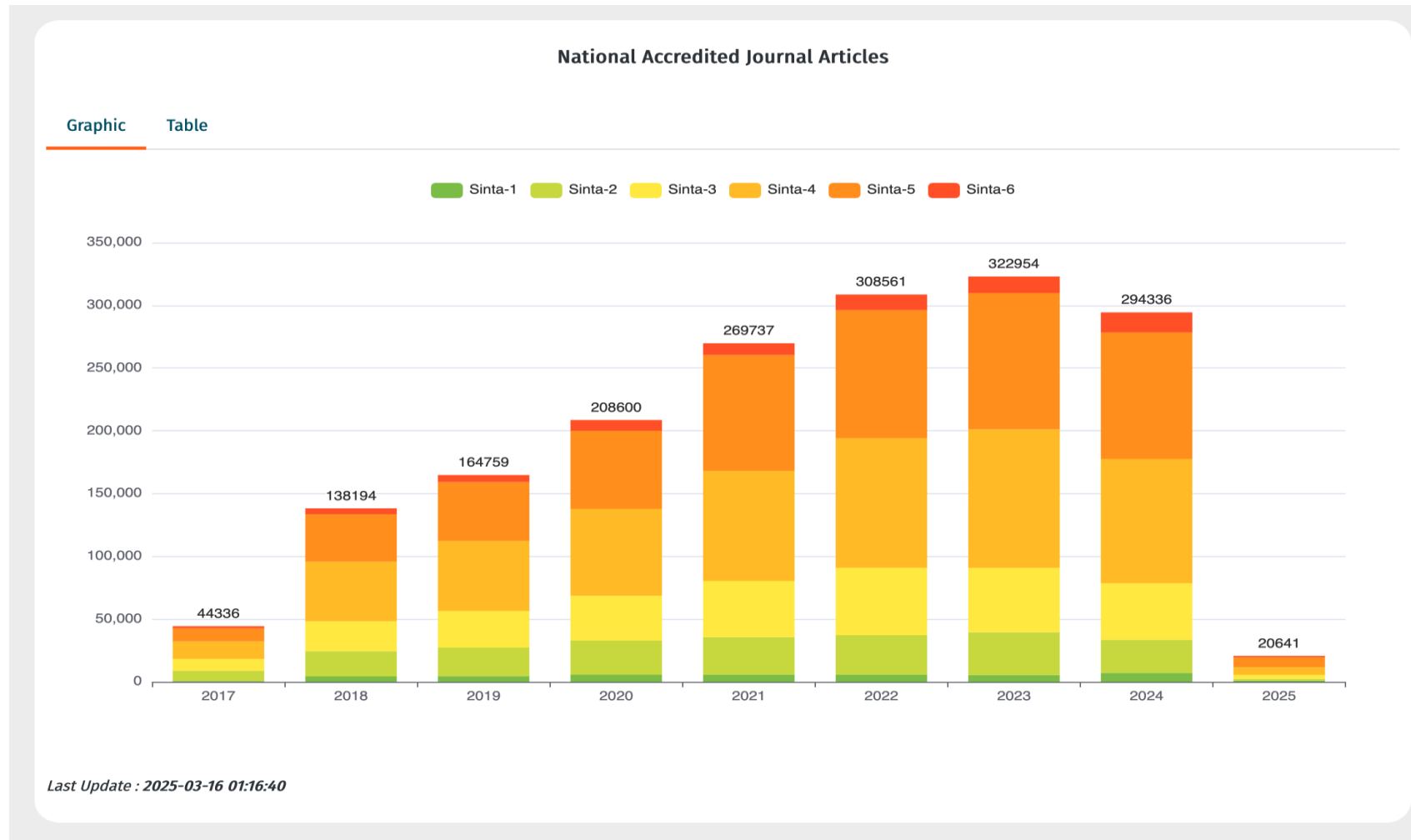


DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Akreditasi Jurnal
Nasional
Arjuna

Artikel Ilmiah yang Terbit pada Jurnal Nasional Terakreditasi



Jurnal-jurnal Hukum di Sinta



SYARIAH JURNAL HUKUM DAN PEMIKIRAN

[Google Scholar](#) [Webster](#) [Sektor URL](#)

[Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin](#)
P-ISSN : 1412-0321 E-ISSN : 2656-0026 Subject Area: Social

[S1](#) [Scopus](#) [Garuda](#)



9,80
Impact



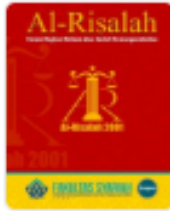
79
H-index



1.145
Citations Yr



1.278
Citations



AL-RISALAH : FORUM KAJIAN HUKUM DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

[Google Scholar](#) [Webster](#) [Sektor URL](#)

[Fakultas Syariah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi](#)
P-ISSN : 2656-0027 E-ISSN : 2656-0027 Subject Area: Humanities, Education, Art, Social

[S1](#) [Scopus](#) [Garuda](#)



4,51
Impact



12
H-index



979
Citations Yr



1.093
Citations



MAZAHIB JURNAL PEMIKIRAN HUKUM ISLAM

[Google Scholar](#) [Webster](#) [Sektor URL](#)

[Fakultas Syariah UIN Sultan Al Muhammad Idris Samarinda](#)
P-ISSN : 1412-0321 E-ISSN : 2656-0026 Subject Area: Humanities, Education, Art, Social

[S1](#) [Scopus](#) [Garuda](#)



4,52
Impact



21
H-index



1.994
Citations Yr



2.096
Citations



JURNAL IUS (KAJIAN HUKUM DAN KEADILAN)

[Google Scholar](#) [Webster](#) [Sektor URL](#)

[Universitas Mataram](#)
P-ISSN : 2502-8237 E-ISSN : 2656-0026 Subject Area: Social

[S1](#) [Scopus](#) [Garuda](#)



2,79
Impact



21
H-index



2.563
Citations Yr



2.685
Citations



PADJADJARAN JURNAL ILMU HUKUM (JOURNAL OF LAW)

[Google Scholar](#) [Webster](#) [Sektor URL](#)

[Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran](#)
P-ISSN : 2457-9627 E-ISSN : 2656-0026 Subject Area: Social

[S1](#) [Scopus](#) [Garuda](#)



2,63
Impact



26
H-index



8.528
Citations Yr



23.346
Citations



TERIMA KASIH

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi
Gedung D Lantai 3, Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta 10270